

**ANALISA KEGIATAN PEMBELAJARAN DALAM MEMFASILITASI  
HIGH ORDER THINKING SKILL PADA SISWA CERDAS ISTIMEWA 2  
TAHUN MA UNGGULAN AMANATUL UMMAH**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**Dra. Irma Soraya. M.Pd  
196709301993032004**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2017**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PUSAT PENELITIAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 Surabaya 60237

**NOTA BIMBINGAN DAN UJIAN  
LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Laporan hasil penelitian berikut ini:

Nama : Dra. Irma Soraya, M.Pd  
NIP : 196709301993032004  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Katagori : MADYA KOLEKTIF  
Judul : ANALISA KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM  
MEMFASILITASI HIGH ORDER THINKING SKILL PADA SISWA  
CERDAS ISTIMEWA 2 TAHUN MA UNGGULAN AMANATUL  
UMMAH

Telah sesuai dengan ketentuan Buku Panduan Penelitian UIN Sunan Ampel  
Surabaya Tahun 2017 setelah melalui proses pembimbingan dan pengujian

Surabaya,  
Pembimbing dan Penguji

Prof. Dr. H. Ach. Jainuri, MA  
NIP. 195112201977031001



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
NOMOR 269 TAHUN 2017

TENTANG  
PENERIMA BANTUAN PENELITIAN  
TAHUN 2017 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka menindaklanjuti Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor : Un.07/1/TL.00/SK/670/P/2016 tentang Penundaan Bantuan Penelitian Pemula Individual, Pemula Kolektif, Unggulan Interdisipliner dan Unggulan Multiyears Tahun 2016;
  - b. bahwa dalam rangka menunjang pelaksanaan penelitian Pemula Individual, Pemula Kolektif, Madya Individual, Madya Kolektif, Unggulan Interdisipliner, Unggulan Multiyears, Unggulan Internasional dan Penelitian Kelembagaan tahun 2017 UIN Sunan Ampel Surabaya, perlu memberikan bantuan penelitian dimaksud;
  - c. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini, dipandang memenuhi syarat untuk diberikan bantuan penelitian;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b dan c diatas, perlu menetapkan Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya tentang Penerima Bantuan Penelitian Tahun 2017 UIN Sunan Ampel Surabaya;
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  3. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;
  4. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
  5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
  7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1056 Tahun 2017 tentang Panduan Umum Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.



MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2017 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

KESATU : Menetapkan kembali Penerima Bantuan Penelitian beserta fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan yang ditunda berdasar Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor : Un.07/1/TL.00/SK/670/P/2016 tentang Penundaan Bantuan Penelitian Pemula Individual, Pemula Kolektif, Unggulan Interdisipliner dan Unggulan Multiyears Tahun 2016 sebagai berikut:

- a. Pemula Individual sebagaimana tersebut dalam lampiran I Keputusan ini;
- b. Pemula Kolektif sebagaimana tersebut dalam Lampiran II Keputusan ini;
- c. Unggulan Interdisipliner sebagaimana tersebut dalam lampiran III Keputusan ini;
- d. Unggulan Multiyears sebagaimana tersebut dalam lampiran IV Keputusan ini.

KEDUA : Menetapkan Penerima Bantuan Penelitian beserta fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagai berikut :

- a. Madya Individual sebagaimana tersebut dalam lampiran V Keputusan ini;
- b. Madya Kolektif sebagaimana tersebut dalam lampiran VI Keputusan ini;
- c. Unggulan Internasional sebagaimana tersebut dalam lampiran VII Keputusan ini;
- d. Penelitian Kelembagaan sebagaimana tersebut dalam lampiran VIII Keputusan ini.

KETIGA : Tahapan pencairan bantuan kepada masing-masing peneliti berdasarkan jenis penelitian sebagaimana Keputusan terlampir sebagai berikut:

- a. Pencairan tahap I (pertama) sebesar 60% (enam puluh persen) dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan proposal;
- b. Pencairan tahap II (Kedua) sebesar 40% (empat puluh persen) dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan laporan hasil penelitian dan bukti pengeluaran pertanggung jawaban keuangan;
- c. Pajak penghasilan Pasal 21 (PPh. Pasal 21) dibebankan pada penerima bantuan sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu keputusan ini.



KEEMPAT : Biaya yang dikeluarkan sebagai akibat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA Tahun Anggaran 2017 UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor: SP DIPA-025.04.2.423770/2017, tanggal 7 Desember 2016.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya  
pada tanggal 5 Mei 2017

REKTOR/

KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



ABD. A'LA

Tembusan :

1. Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, Jakarta;
2. Wakil Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya;
3. Kabirol AAKK dan AUPK UIN Sunan Ampel Surabaya;
4. Dekan Fakultas UIN Sunan Ampel Surabaya;
5. Bendahara Pengeluaran UIN Sunan Ampel Surabaya;
6. Ybs.


LAMPIRAN I  
 KEPUTUSAN REKTOR  
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
 NOMOR 269 TAHUN 2017  
 TANGGAL 5 MEI 2017  
 TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN  
 TAHUN 2017 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN PEMULA INDIVIDUAL  
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2017

NO	NAMA	FAKULTAS	JUDUL	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	Ifa Mutitil Choiroh, SH, MKn NIP'197903312007102002	Syariah dan Hukum	STANDART CONTRACT DALAM KONTRAK KERJAS SAMA PROFIT AND LOST SHARING (Studi Hukum Perjanjian Islam)	Rp. 10.000.000
2	Eva Agustina, M. Si NIP'198908302014032008	Sains dan Teknologi	UJI AKTIFITAS SENYAWA ANTIOKSIDAN DARI EKSTRAK DAUN TIIN ( <i>FICUS CARICA LINN</i> ) dengan Pelarut Air, Metanol dan Campuran Metanol-Air	Rp. 10.000.000
3	Airlangga Bramayudha, M.M NIP'197912142011011005	Dakwah dan Komunikasi	TIPPING POINT dalam MANAJEMEN SOSIAL ENTERPRISE ISLAM	Rp. 10.000.000
4	Nova Lusiana, M. Keb NIP'198111022014032001	Ilmu Psikologi dan Kesehatan	PENGARUH FITOESTROGEN DAGING BUAH KURMA ( <i>PHOENIX DACTYLIFERA L</i> ) TERHADAP SINKRONISASI SIKLUS ESTRUS PADA MENCIT ( <i>MUS MUSCULUS L</i> ) BETINA	Rp. 10.000.000
5	Indri Sudanawati Rozas, M. Kom NIP'198207212014032001	Sains dan Teknologi	MENGAJAI KONSEP GREEN COMPUTING BERDASARKAN PRESPEKTIF UMAT ISLAM (Studi Kasus Perkantoran di Lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya)	Rp. 10.000.000
6	Ana Nurul Laila, S.Pd, M. Tesol NIP'198103232006042003	Tarbiyah dan Keguruan	IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KELAS TERBALIK PADA MATA KULIAH <i>APPROACHES TO TOEFL</i> PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS (BPI) FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Rp. 10.000.000

4

7	Moch. Zainul Arifin, S.Ag, M. Pd. I NIP'197104172007101004	Syari'ah dan Hukum	PERSEPSI DAN HARAPAN MAHASISWA DAN DOSEN TERHADAP PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BAHASA ARAB	Rp. 10.000.000
8	Zuardin, M.H. Kes NIP'198705122014031005	Ilmu Psikologi dan Kesehatan	EFEKTIFITAS PROGRAM PENDAMPINGAN SENIOR EXPERTEN SERVICE (SES) DARI BERBAGAI NEGARA DALAM MENUNJANG UIN SUNAN AMPEL SURABAYA MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY	Rp. 10.000.000
9	Misbakhul Munir, M. Kes NIP'198107252014031002	Sains dan Teknologi	PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG RESIKO MEROKOK PADA SANTRI MAHASISWA DI ASRAMA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Rp. 10.000.000
10	Nita Yalina, M. MT NIP'198702082014032003	Sains dan Teknologi	MENELAAH PERAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP ETOS KERJA ISLAMI DALAM ORGANISASI (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)	Rp. 10.000.000
11	Esti Tyastirin, M. KM NIP'198706242014032001	Ilmu Psikologi dan Kesehatan	IDENTIFIKASI KUALITAS AIR DAN KANDUNGAN LOGAM BERAT PADA BADAN AIR DI DESA KLETEK, SIDOARJO	Rp. 10.000.000


 REKTOR/  
 KUASA PENGGUNA ANGGARAN,  
 ABD. A'LA

7



LAMPIRAN II  
 KEPUTUSAN REKTOR  
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
 NOMOR 269 TAHUN 2017  
 TANGGAL 5 MEI 2017  
 TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN  
 TAHUN 2017 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN PEMULA KOLEKTIF  
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2017

NO	NAMA	FAKULTAS	JUDUL	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	<b>Ahmad Frank, S.Ag, MHI</b> NIP.197609262007101003 Fitratun Najam NIM. A01213030 Rofiqi Afriliyansyah NIM. A71213143 Jumiarni Al Huda NIM. A71213132 Atik Sholihah NIM. A71213123 Roudlotul Hasanah NIM. A71213144	Adab dan Humaniora	PENGARUH FAKTOR INTERNAL MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN ) SUNAN AMPEL SURABAYA DALAM BELAJAR MUHADATSAH BAHASA ARAB	Rp. 15.000,000
2	<b>Machfud Muhammad Sodiq.Lc, M.Pd.I</b> NIP. 196912007011028 Evi Abidatus Sholichah NIM.A81211119 Siti Mutmainnah	Adab dan Humaniora	ANALISIS SOSIOLOGIS DALAM NOVEL ' MAMO ZEIN' KARYA SAID ROMADLON AL BOUTY ( Di Madrasah Ilmu Al - Adab Al Ijtima'iyah )	Rp. 15.000,000
3	<b>Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, MA</b> NIP.'197805092006041004 Muhammad Lutfi NIM.B01212044 Ahmad Ibnu Abbas NIM.B01212002	Dakwah dan Komunikasi	MOHAMMAD TABRONI PELETAK DASAR PERS MODERN INDONESIA	Rp. 15.000,000
4	<b>Saiku Rokhim, M.KKK NIP.19861221201431001</b> Muhammad Chusnan Ma'arif NIM.H94214022 Anis Nur Laily NIM.H94214025	Sains dan Teknologi	HALAL FOOD AUTHENTICATION MENGUNAKAN TEKNIK MOLEKULAR PADA MAKANAN SEKITAR UIN SUNAN AMPEL ( SEBAGAI PIONER PENELITIAN SERTIFIKASI HALAL UIN SUNAN AMPEL SURABAYA)	Rp. 15.000,000

7

5	<b>Deasy Tantriana. MM.</b> NIP.198312282011012009 Hikmatinnisa' NIM.B74213049 Hidayatul Istiqomah NIM.B34213032	Dakwah dan Komunikasi	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN ATAS PROSEDUR PENGADAAN BARANG/ JASA ( Studi Kasus Pengadaan Barang/ Jasa di UIN	Rp. 15.000,000
6	<b>Muh. Andik Izzuddin, M.T</b> NIP.'198403072014031001 Muhammad Shobar NIM. D34212060 Elli Yulianti NIM. D34212056	SAINTEK	PENGEMBANGAN DIGITAL SIGNAGE SEBAGAI DISPLAY INTERAKTIF PRODUK PADA PUSAT PENGEMBANGAN BISNIS UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Rp. 15.000,000
7	<b>Dr. H. Moh. Arif, Lc. MA</b> NIP.1970011820021001 Moch Fuad Hasan NIM.C52212104 Harri Wardana NIM.C52212100 M. Farid Fadlullah NIM.C52212107	Syari'ah dan Hukum	EFEKTIVITAS PENERAPAN KEBIJAKAN KANTONG PLASTIK BERBAYAR SEBAGAI UPAYA PEMERINTAH DALAM MEMINIMALISIR PENCEMARAN SAMPAH PLASTIK DI KECAMATAN WONOCOLO SURABAYA	Rp. 15.000,000
8	<b>Moh. Khusnu Milad, M.MT</b> NIP.'197901292014031002 M SyaifulArif NIM. D54212064 Maria Ulfa NIM.D04212016	SAINTEK	PENGEMBANGAN APLIKASI FIQH KESEHARIAN BERBASIS ANDROID	Rp. 15.000,000

REKTOR/

KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



ABD. A'LA

3

LAMPIRAN III  
 KEPUTUSAN REKTOR  
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
 NOMOR 269 TAHUN 2017  
 TANGGAL 5 MEI 2017  
 TENTANG PENERIMA BANTUAN  
 PENELITIAN TAHUN 2017 UIN SUNAN  
 AMPEL SURABAYA


PENERIMA BANTUAN PENELITIAN UNGGULAN INTERDISIPLINER  
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2017

NO	NAMA	FAKULTAS	JUDUL PENELITIAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	<b>Dr. Wiwik Setiyani, M.Ag</b> NIP.'197112071997037003 Drs. Khotib, M.Ag NIP. '196906082005011003 Ghozi, Lc, M.Fil.I NIP. '197710192009011006	Ushuluddin dan Filsafat	AGAMA SEBAGAI PERILAKU BERBASIS HARMONI SOSIAL (Implementasi Pembelajaran <i>Service Learning</i> Pada Matakuliah Psikologi Agama)	Rp. 60. 000.000.
2	<b>Dr. Slamet Mulyono Rejosari, M.si</b> NIP '196811291996031003 Ir. Muhamad Ahsan, MM NIP'196806212007011030 Erry Ika Rhofita, MP NIP'198709022014032004	Ushuluddin dan Filsafat	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI DAN PARTISIPASI CIVITAS AKADEMIKA DALAM SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA GUNA MEWUJUDKAN <i>GREEN CAMPUS</i>	Rp. 60. 000.000.
3	<b>Prof. Dr. H. Abd A'la, M.Ag</b> NIP'195709051988031002 Ahmad Fathan Aniq, S.Si, MA NIP'198401072009011006 Nur Hidayat Wakhid Udin, MA NIP'198011262011011004	Adab dan Humaniora	GERAKAN WAHABISASI DI MADURA (Studi Tentang Kontestasi Berdakwah Antara Kelompok Wahabi, NU Garis Lurus (NU GL), dan NU Moderat di Kabupaten Pamekasan Madura Dalam Prespektif Sosiologi Pengetahuan)	Rp. 60. 000.000.
4	<b>Dr. Rubaidi, M.Ag</b> NIP.'197106102000031003 Syafii, M.Ag NIP.'197011182001121002 Yahya Aziz, M.Pd.I NIP'197208291999031003	Tarbiyah dan Keguruan	DINAMIKA URBAN SUFISM DALAM TRANSFORMASI SOSIAL KEAGAMAAN (Studi Tentang Sejarah, Perkembangan, dan Doktrin Ajaran Shalawat Muhammad di Surabaya dan Bojonegoro)	Rp. 60. 000.000.
5	<b>Dr. Suhermanto, M.Hum</b> NIP'196708201995031001 Fejrian Yazdajird Iwanebel, M.Hum NIP.'199003042015031004 Syaifullah Yazid, MA NIP'197910202015031001	Ushuluddin dan Filsafat	PERGESERAN IDENTITAS DAN INTERPRETASI KEAGAMAAN Studi Gerakan Multikultural Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta	Rp. 60. 000.000.
6	<b>Dr. Masruhan, M.Ag</b> NIP'195904041988031003 Dr. Hj. Dakwatul Chairah, M.Ag NIP'195704231986032001 Drs. H. Abd. Rauf, M.Pd.I NIP.'195301061982031003	Syari'ah dan hukum	PANDANGAN MASYARAKAT ISLAM SURABAYA TERHADAP KRIMINALISASI NIKAH SIRRI DAN POLIGAMI DALAM REFORMASI HUKUM KELUARGA DI INDONESIA	Rp. 60. 000.000.



7	<b>Dr. H. Syaiful Ahrori, MEI</b> NIP'195509251991031001 Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes NIP'196703251994032002 Mufti Labib, M.Lc NIP'196401021999031001	Dakwah dan Komunikasi	PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR KAMPUS UIN SUNAN AMPEL SURABAYA DALAM KONTEKS DISIPLIN KEILMUAN: Ekonomi Islam, Kesehatan/Kesejahteraan Sosial, Keislaman	Rp. 60. 000.000.
8	<b>Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si</b> NIP'197306062003122005 Hilda Izzati Madjid, M.A NIP 198602102011012012 Raudlotul Jannah, M. App. Ling NIP 197810062005012004	Tarbiyah dan Keguruan	MEMBACA PROSES ESTETITASI DAN PRIVATISASI AGAMA DALAM NOVEL ISLAM POPULER PASCA ORDE BARU (Kajian Strukturalisme Genetik Goldman)	Rp. 60. 000.000.
9	<b>Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.Is</b> NIP.'194907281967121001 Muhdi, S.Ag, M.Si NIP'197206262007101005 Muchammad Ismail, MA NIP'198005032009121003	Dakwah dan Komunikasi	SINKRETISME AGAMA (Studi Tentang Ideologi dan Gerakan Sosial Gafatar)	Rp. 60. 000.000.
10	<b>Dr. Mohammad Kurjum, M.Ag</b> NIP'196909251994031002 Drs. Sumarkan, M.Ag NIP'196408101993031002 Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag NIP'196901251994031005	Adab dan Humaniora	<i>COOPERATIF LEARNING</i> DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN INTENSIF BAHASA ARAB DAN INGGRIS DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA ( <i>A Continued Study on the Learning Strategy Development</i> )	Rp. 60. 000.000.
11	<b>Dr. Abd. Chalik, M.Ag</b> NIP'197306272000031002 Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag NIP'196009141989031001 Dr. Nur Fadilah, M. Ag NIP.195801311992032001	Ushuluddin dan Filsafat	ELIT POLITIK LOKAL DALAM KONTESTASI PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA TIMUR PERSPEKTIF TEORI POWERCUBE	Rp. 60. 000.000.
12	<b>Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd</b> NIP'197407251998031001 Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom NIP.'199001102014032004 Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom NIP.'197911132014031001	Tarbiyah dan Keguruan	PENGEMBANGAN APLIKASI <i>PLAGIARISM CHECKER OF SUNAN AMPEL (PCSA)</i> DETEKSI PLAGIASI KARYA ILMIAH DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA MENGGUNAKAN ALGORITMA	Rp. 60. 000.000.
13	<b>Dr. Eni Purwati, M.Ag</b> NIP.196512211990022001 Soffy Balgies, M.Psi NIP'197609222009122001 Anang Kunaefi, M. Kom NIP.'197911132014031001	Tarbiyah dan Keguruan	PEMETAAN MASALAH PSIKOLOGI SISWA MTs NEGERI DI SURABAYA MENGGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI ONLINE	Rp. 60. 000.000.

14.	<b>Drs. Nur Kholis, M.Ed. Admin</b> NIP'196703111992031003 Achmad Teguh Wibowo, MT NIP.'198810262014031003 Moch Yasin, M. Kom NIP'198808302014031001	Tarbiyah dan Keguruan	PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK DALAM MENDUKUNG EFISIENSI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU FIRDAUS	Rp. 60. 000.000.
15	<b>Dr. H. Sahid HM, M.Ag</b> NIP'196903211994032003 Drs. Achmad Yasin, M.Ag NIP.'196707271996031002 M. Hasan Ubaidillah, SHI, M.Si NIP'197911052007011019	Syari'ah dan Hukum	MEMBUMIKAN MADZHAB ISLAM NUSANTARA (Kajian Terhadap Kiprah ASWAJA NU Center Jawa Timur)	Rp. 60. 000.000.


 REKTOR/  
 KUASA PENGGUNA ANGGARAN,  
 ABD. A'LA

LAMPIRAN IV  
 KEPUTUSAN REKTOR  
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
 NOMOR 269 TAHUN 2017  
 TANGGAL 5 MEI 2017  
 TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN  
 TAHUN 2017 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN UNGGULAN MULTIYEARS  
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2017

NO	N A M A	FAKULTAS	J U D U L	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	<b>Dra. Wahidah Zein Br. Siregar,</b> <b>MA, Ph.D</b> NIP. 196901051993032001 Rochimah, M.Fil.I NIP. 196911041997032002 Nabiela Naily, S.Si, MHI NIP. 198102262005012003	Dakwah dan Komunikasi	IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2015-2018	Rp.110.000.000
2	<b>Dr. Asep Saepul Hamdani,</b> <b>M.Pd</b> NIP. 196507312000031002 Nur Fitriatin, Ph.D NIP. 196701121997032001 Dr. Phil Khoirun Ni'am NIP. 197007251996031004 Dwi Rolliawati, MT NIP. 197909272014032001 Ahmad Yusuf, M.Kom NIP. 199001202014031003	Tarbiyah dan Keguruan	PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PENJAMINAN MUTU INTERNAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA MENGACU PADA STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI	Rp.110.000.000



REKTOR/  
 KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

ABD. A'LA

4



LAMPIRAN V  
 KEPUTUSAN REKTOR  
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
 NOMOR 269 TAHUN 2017  
 TANGGAL 5 MEI 2017  
 TENTANG PENERIMA BANTUAN  
 PENELITIAN TAHUN 2017 UIN SUNAN  
 AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN MADYA INDIVIDUAL  
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2017

NO	NAMA	FAKULTAS	JUDUL	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	Dr. Hisbullah Huda, M.Ag Nip.'197001072001121001	TARBIYAH DAN KEGURUAN	KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI MAHASISWA PADA MATA KULIAH QIRA'AH WA KITABAH LIL MUTAWASSITHIN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Rp17,500,000
2	Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I Nip.'197508182000031002	DAKWAH DAN KOMUNIKASI	PEMANFAATAN ANALISIS KONTRASTIF SINTAKSIS (NAHWU) BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Rp17,500,000
3	Drs. Sutikno, M.Pd.I Nip.'196808061994031003	TARBIYAH DAN KEGURUAN	KOMPETENSI KEAGAMAAN MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA (Analisis Perbandingan Penerimaan Jalur SPAN, UM PTKIN dan Jalur Mandiri Tahun 2016)	Rp17,500,000
4	Drs. Usman Yudi, M.Pd.I Nip.'196501241991031002	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Pengembangan Kurikulum tentang Bencana Alam berbasis Ayat-ayat Kauniyyah (KOSMOLOGI)	Rp17,500,000
5	Drs. Suparto, M.Pd.I Nip.'196904021995031002	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Integrasi Kompetensi Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Sosial (KI-2) pada Kurikulum Pendidikan Nasional tahun 2013 dengan Kurikulum Pesantren di SMA NU I Model Lamongan	Rp17,500,000
6	Drs. Jeje Abdul Rojak, M.Ag Nip.'196310151991031003	SYARIAH DAN HUKUM	Tranformasi Budaya Pesantren di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur)	Rp17,500,000

7	Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd Nip.'197702202005011003	TARBIYAH DAN KEGURUAN	TINGKAT SELF-EFFICACY DAN TINGKAT SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA PRODI PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Rp17,500,000
8	Dr. Siti Lailiyah, M.Si Nip.'198409282009122007	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Analisis Hubungan Penalaran Analogi dengan Berpikir Reflektif: Suatu Tinjauan Pada Mahasiswa Berkemampuan Matematika Tinggi	Rp17,500,000
9	Dr. Asep Abbas Abdullah, M.Pd Nip.'196307291998031001	ADAB DAN HUMANIORA	ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP PRASASTI POESPONEGORO DI GRESIK (Kajian Filologi)	Rp17,500,000
10	H. Fahrur Razi, S.Ag, MHI Nip.'196906122006041018	DAKWAH DAN KOMUNIKASI	Nalar Fiqih Pesantren (Studi Tentang Bahtsul Di Pondok Pesantren Lirboyo)	Rp17,500,000
11	Dr. Ibnu Anshori, SH, MA Nip.'195704091989031002	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Perspektif Double-Edged Sword dalam Membaca Tindakan Politik: Studi Perlawanan Khawarij Era Kekhalifahan Usman-Ali	Rp17,500,000
12	Muchlis, S.Sos.I, M.Si Nip.'197911242009121001	DAKWAH DAN KOMUNIKASI	MODEL KOMUNIKASI SOSIAL KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN BRAND IMAGE DESA PARSEH, KECAMATAN SOCAH, KABUPATEN BANGKALAN SEBAGAI KAMPUNG BEBAS NARKOBA	Rp17,500,000
13	Amal Taufiq, S.Pd, M.Si Nip.'197008021997021001	ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	URBANISASI PASCA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) (Studi Deskriptif tentang Laju Urbanisasi dan Nasib Masyarakat Urban Pasca diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Kota Surabaya	Rp17,500,000
14	Nurul Asiya Nadhifah, MHI Nip.'197504232003122001	SYARIAH DAN HUKUM	MENAKAR PEMAHAMAN FIQH PEREMPUAN MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN SUNAN AMPEL (Studi Pemahaman Mahasiswa Tentang Darah Haid, Nifas dan Istihadhoh)	Rp17,500,000
15	Ummy Fauziah Laili, M.Si Nip.'198306062011012012	EKONOMI DAN BISNIS	IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS (IPA) PADA TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP SISTEM PELAYANAN ONE STOP SERVICE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Rp17,500,000
16	Zaky Ismail Nip.'198212302011011007	ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	PARIWISATA SYARIAH DAN DIPLOMASI (Studi Tentang Pariwisata Syariah Sebagai Multi Track Diplomacy oleh PEMDA Nusa Tenggara Barat di Lombok)	Rp17,500,000



17	Dr. Muwahid, SH, M.Hum Nip.'197803102005011004	SYARIAH DAN HUKUM	PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI KOTA SURABAYA	Rp17,500,000
18	Dra. Hj. Nur Mazidah, M.Si Nip.'195306131992032001	ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	LITERASI, HOAX, DAN MEDIA SOSIAL (Studi Deskriptif Tentang Kemampuan dan Keterampilan Mahasiswa UINSA Untuk Mengolah Sumber Informasi Media)	Rp17,500,000
19	Dr.H.Ah.Ali Arifin,MM Nip.'196212141993031002	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	MODEL PENENTUAN PROFIT MARGIN PEMBIAYAAN MURABAHAH DENGAN AGUNAN UMUM DAN AGUNAN KHUSUS (Studi Kasus pada BPRS Ben Iman Lamongan Jawa Timur )	Rp17,500,000
20	Dr. H. Mukhlisin Saad, MA Nip.'196109281994031001	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	NARASI ISLAM AWAL DAN PROBLEM OTENTISITAS AL-QUR'AN: Telaah terhadap Pemikiran Fred Donner	Rp17,500,000
21	Tatik Mukhoyaroh, S.Psi., M.Si Nip.'197605112009122002	PSIKOLOGI DAN KESEHATAN	SECURE ATTACHMENT DAN PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA SURVIVOR SEXUAL ABUSE	Rp17,500,000
22	Drs. Atiq Mohammad Romdlon, M.Ag Nip.'196712211995031001	ADAB DAN HUMANIORA	Jejaring Makna Jihad Negara Islam Iraq Suriah Melalui Representasi Visual Dalam Media Propaganda	Rp17,500,000
23	Nurlailah, SE, MM Nip.'196205222000032001	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	desain program kewirausahaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Berbasis Islamic Entrepreneurial University	Rp17,500,000
24	Ainun Syarifah, M.Pd.I Nip.'197806122007102010	TARBIYAH DAN KEGURUAN	INTENSIFIKASI BAHASA ARAB MELALUI " PESANTREN KILAT ALSUN" BAGI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Rp17,500,000
25	Dr. Hj. Suqiyah Musafaah, M.Ag Nip.'196303271999032001	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	HAK PEREMPUAN DALAM HUKUM KELUARGA ISLAM (Analisis Tafsir Maqa?id dengan Pendekatan Gender)	Rp17,500,000



26	Prof. Dr. H. Abd. Hadi, M.Ag Nip.'195511181981031003	SYARIAH DAN HUKUM	STUDI ANALISIS HERMENEUTIKA TERHADAP METODE MANQUL UNTUK MEMAHAMI/MENAFSIRKAN AL- QUR'AN DI LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAMALAN DALAM MASALAH HUKUM	Rp17.500.000
27	Arif Wijaya, SH.,M.Hum Nip.'197107192005011003	SYARIAH DAN HUKUM	Tinjauan Yuridis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor: 92/PUU-X/2012 Tentang Kewenangan Dewan Perwakilan Daerah Dalam Penyusunan Rancangan Undang-Undang	Rp17.500.000
28	Abu Fanani, SS, M.Pd Nip.'196906152007011051	ADAB DAN HUMANIORA	Penerapan Teknik Paper Seminar dalam Perkuliahaan Writing di Prodi Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya	Rp17.500.000
29	Purwanto, MHI Nip.'197804172009011009	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	DIALOG ANTARA UMAT BERAGAMA (Studi Kasus Atas Penyelesaian Konflik Sosial Keagamaan di Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang)	Rp17.500.000
30	Drs. M. Munir Mansyur, M.Ag Nip.'195903171994031001	DAKWAH DAN KOMUNIKASI	PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS "AMALIYA AL-TADRIS" UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS XII MADRASAH ALIYAH FADLLILLAH TAMBAK SUMUR-WARU- SIDOARJO	Rp17.500.000
31	Drs. Umar Faruq, MM Nip.'196207051993031003	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	IBRĀHĪM 'UMAR AL-BIQĀ'Ī, TRADISI AHLI KITAB DAN TAFSIR INTERTEKSTUAL	Rp17.500.000
32	Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si Nip.'197008252005011004	ADAB DAN HUMANIORA	KOMUNIKASI SOSIAL-RELIGIUS MASYARAKAT OSING BANYUWANGI	Rp17.500.000
33	Siti Rumilah, S.Pd, M.Pd Nip.'197607122007102005	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA BERBASIS MULTILITERASI (Kajian Pendekatan, Metode, dan Strategi)	Rp17.500.000
34	Budi Ichwayudi, M.Fil.I Nip.'197604162005011004	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	PARADIGMA PEMIKIRAN TASAWUF IBN TAIMIYYAH DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT	Rp17.500.000

y

35	Mahir, M.Fil.I Nip.'197212042007011027	SYARIAH DAN HUKUM	KOHERENSI DAS SEIN DAN DAS SOLLEN KEADILAN DALAM HUKUM ISLAM (PERSPEKTIF PROCEDURAL DAN SUBSTANCIAL JUSTICE HUKUM POTONG TANGAN PADA PIDANA PENCURIAN)	Rp17.500.000
36	Lucky Abrorry, M.Psi Nip.'197910012006041005	PSIKOLOGI DAN KESEHATAN	PENGARUH CAREER GROWTH TERHADAP WORK ENGAGEMENT PEGAWAI UINSA SURABAYA	Rp17.500.000
37	Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si Nip.'195409071982031003	DAKWAH DAN KOMUNIKASI	MENGGALI MAKNA UPACARA ADAT LARUNG SEMBONYO DI TELUK PRIGI, KABUPATEN TRENGGALEK DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI SOSIAL, BUDAYA, DAN AGAMA	Rp17.500.000
38	Moh. Fathoni Hakim, M.Si Nip.'198401052011011008	ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT TENTANG PEMBATAAN IMIGRAN MUSLIM ERA PEMERINTAHAN DONALD TRUMP	Rp17.500.000
39	Dr. H. Abdul Kholiq Syafa`at, MA Nip.'197106052008011026	SYARIAH DAN HUKUM	GERAKAN INTELEKTUAL MUDA NU DALAM LBM NU PC NU KABUPATEN BANYUWANGI	Rp17.500.000
40	Dra. Arbaiyah YS, MA Nip.'196405031991032002	TARBIYAH DAN KEGURUAN	STUDI KOMPREHENSIF PENDIDIKAN HOLISTIK: KESEIMBANGAN SPIRITUALITY HUMANITY	Rp17.500.000
41	Husnul Muttaqin, S.Sos, M.S.I Nip.'197801202006041003	ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	PASAR BEBAS IDE-IDE KEAGAMAAN DI DUNIA CYBER	Rp17.500.000
42	Ita Musarrofa, M.Ag Nip.'197908012011012003	SYARIAH DAN HUKUM	PEMIKIRAN PIERRE BOURDIEU TENTANG DOMINASI MASKULIN DAN RELEVANSINYA BAGI AGENDA PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN	Rp17.500.000
43	Dr. Sanuri, S.Ag., M.Fil.I. Nip.'197601212007101001	SYARIAH DAN HUKUM	MAQA>SÏID AL-SHARI>AH SEBAGAI PENDEKATAN DALAM MERESPON BERBAGAI ISU GENDER MAINSTREAMING DI INDONESIA DALAM KURUN WAKTU 2010-2016	Rp17.500.000
44	Muh. Sholihuddin, MHI Nip.'197707252008011009	SYARIAH DAN HUKUM	TAX AMNESTY DALAM UNDANG-UNDANG NO. 11 TAHUN 2016 PERSPEKTIF FIQH AL-DARIBAH (PERPAJAKAN ISLAM)	Rp17.500.000
45	Drs. Zainal Arifin Nip.'195206011985031001	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	AGAMA SEBAGAI PRANATA SOSIAL (Studi Konstruksi Agama Terhadap Interaksi Sosial Antar Kelompok Etnis Masyarakat Urban di Kota Surabaya)	Rp17.500.000

4




46	Dr. Mohamad Salik, M.Ag Nip.'196712121994031002	TARBIYAH DAN KEGURUAN	MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PONDOK PESANTREN DI KOTA MALANG (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Huda dan Pondok Pesantren Miftahul Huda)	Rp17,500,000
47	Dr. Imam Amrusi Jailani, M.Ag Nip.'197001031997031001	SYARIAH DAN HUKUM	NUANSA FIKIH INDONESIA (Mempertegas Identitas Keislaman di Ranah Nusantara)	Rp17,500,000
48	Moh. Faizin, M.Pd.I Nip.'197208152005011004	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Implementasi LVEP (Living Values Education Program) di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik)	Rp17,500,000
49	Drs. H. Abd. Kholid, M.Ag Nip.'196502021996031003	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	ANALISIS RESIKO PRODUKTIVITAS DOSEN TERHADAP KINERJA WAKTU KEGIATAN AKADEMIK PADA PENDIDIKAN TINGGI ISLAM BERBASIS TRIPLE CONSTRAINT (Studi Kasus pada UIN Sunan Ampel Surabaya)	Rp17,500,000
50	Drs. Suwito, M.Ag Nip.'195405251985031001	SYARIAH DAN HUKUM	FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN PERATURAN DIRJEN BIMAS ISLAM NOMOR DJ.II/542 TAHUN 2013 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN KURSUS PRA NIKAH	Rp17,500,000
51	Muflihah, S. Ag., MA Nip.'197606122008012027	TARBIYAH DAN KEGURUAN	STUDI KOMPARATIF DAN KONTRASTIF NILAI-NILAI FONOLOGI ANTARA BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA SERTA MANFAATNYA DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR MATERI ILMU ASWAT	Rp17,500,000
52	Rakhmawati, M.Pd Nip.'197803172009122002	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Integrasi service learning pada mata kuliah approaches to Teaching English as Foreign laerner (TEFL)	Rp17,500,000
53	Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag Nip.'195303051986031001	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Rekonstruksi Program Kelompok Kerja Guru PAI SD/MI Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya	Rp17,500,000
54	Mohammad Hadi Sucipto, Lc, MHI Nip.'197503102003121003	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	OPTIMALISASI ASSET MENUJU KESHALIHAN SOSIAL (Pendampingan Jama'ah Majelis Dzikir Nurul Huda Kedinding Tengah Surabaya)	Rp17,500,000



55	Umi Hanifah, M.Pd.I Nip.'197809282005012002	TARBIYAH DAN KEGURUAN	INOVASI PEMBELAJARAN dan ASESMEN pada PPL 1 PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA) FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN AMPEL: UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME CALON GURU BAHASA ARAB	Rp 17,500,000
56	H. Fathin Masyhud, Lc, MHI Nip.'197605142005011002	ADAB DAN HUMANIORA	NILAI INTERTEKSTUAL BUDAYA DALAM MEGAEPOS "AL-MALHAMAH AL-ISLAMIYAH AL-KUBRO" BIOGRAFI UMAR BIN AL-KHATTAB KARYA ALI AHMAD BAKATSIR	Rp 17,500,000
57	Dr. A. Dzo'ul Milal, M.Pd Nip.'196005152000031002	ADAB DAN HUMANIORA	FREKWENSI PENGGUNAAN BAHASA SASARAN (TARGET LANGUAGE) OLEH MAHASISWA SASTRA INGGRIS (SI) DAN BAHASA DAN SASTRA ARAB (BSA) FAHUM UINSA	Rp 17,500,000
58	Syamsuri, MHI Nip.'197210292005011004	SYARIAH DAN HUKUM	ANALISIS FIQIH PARENTING TERHADAP POLA ASUH ANAK PADA IBU PEKERJA ( Studi Kasus Pada Ibu Pekerja Pabrik Rokok PT. Secco Nusantara Desa Sumberrejo Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo )	Rp 17,500,000
59	Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I Nip.'196902081996032003	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	HARMONI DALAM KERAGAMAN (Analisis Tentang Sikap Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Pancasila Lamongan)	Rp 17,500,000
60	Itsna Syahadatud Dinurriyah, MA Nip.'197604122011012003	ADAB DAN HUMANIORA	PERLAKUAN LAKI-LAKI MADURA TERHADAP PEREMPUAN PADA PANTUN KONTEMPORER MADURA	Rp 17,500,000
61	Abdulloh Ubet, M.Ag Nip.'196605071997031003	ADAB DAN HUMANIORA	ALBANI MENDAIFKAN HADIS-HADIS AL-BUKHARI DALAM KITAB ADAB AL- MUFRAD (Studi Kriteria dan Metodologi)	Rp 17,500,000
62	Dr. Fatmah, ST, MM Nip.'197507032007012020	SYARIAH DAN HUKUM	PENGELOLAAN ZAKAT MODERN (Potensi, Preferensi, dan Perilaku Dermawan Middle Class Muslim Surabaya)	Rp 17,500,000
63	Endratno Pilih Swasono, M.Pd Nip.'197106072003121001	ADAB DAN HUMANIORA	Hambatan,Tantangan dan Harapan Pengajaran TOEFL di UIN Sunan Ampel Surabaya (Studi kasus pengajaran TOEFL pada Mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2016/2017 pada program peningkatan Kompetensi Bahasa Asing di UIN Sunan Ampel Surabaya)	Rp 17,500,000

64	Nafi Mubarok, MHI Nip.'197404142008011014	SYARIAH DAN HUKUM	Kriminologi Islam (Studi Pemikiran Ilmuwan Muslim Tentang Kriminologi)	Rp17,500,000
65	Dra. Siti Dalilah Candrawati, M.Ag Nip.'196006201989032001	SYARIAH DAN HUKUM	IMPLEMENTASI YURIDIS PERLINDUNGAN HAK ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) BLITAR JAWA TIMUR DALAM KASUS PEMBUNUHAN SANTRI DI LAMONGAN	Rp17,500,000
66	Dra. Imas Maesaroh, Dip.IM-Lib., M.Lib., Ph.D. Nip.'196605141992032001	DAKWAH DAN KOMUNIKASI	STRATEGY DEVELOPMENT IN UNIVERSITY ACADEMIC QUALITY RELATED TO ACADEMIC LIBRARY SERVICES	Rp17,500,000


  
 REKTOR/  
 KUASA PENGGUNA ANGGARAN,  
 P. ABD. A'LA

3

LAMPIRAN VI  
KEPUTUSAN REKTOR  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
NOMOR 269 TAHUN 2017  
TANGGAL 5 MEI 2017  
TENTANG PENERIMA BANTUAN  
PENELITIAN TAHUN 2017 UIN SUNAN  
AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN MADYA KOLEKTIF  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2017

1 NO	2 NAMA	3 FAKULTAS	4 JUDUL	5 JUMLAH
1	Dr. Ali Maksum, M.Ag., M.Si. Nip.'197003041995031002  Saifullah Nim.DO1213047 Nurul Faizatin Nim.D03215026 Rahmat Nim.D03215028	TARBIYAH DAN KEGURUAN	KONFLIK IDEOLOGI ANTARA ORMAS ISLAM RADIKAL DAN ORMAS ISLAM MODERAT DI KOTA MALANG	Rp 30,000,000
2	M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd. Nip.'197307222005011005  Ikrima Nim.D97214107 Lola Oktafianti Nim.D97214111 Nur Oktaviani Nim.D97214115	TARBIYAH DAN KEGURUAN	PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN INTERPERSONAL DI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (Studi Kasus di Sanggar Alang-alang Surabaya)	Rp 30,000,000
3	Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag Nip.'196903211994032003 Fikiy Afriyanto Nim.D93215041 Mustaidatul Khoiroh Nim.D93215048 Abdul Qohar Nim.D93215060	TARBIYAH DAN KEGURUAN	DERADIKALISASI PEMAHAMAN AL- QUR'AN DENGAN PENDEKATAN MULTIDISIPLINER "(Upaya mengembangkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Yang Inklusif-Pluralis Di SMA)"	Rp 30,000,000
4	Dra. Irma Soraya, M.Pd Nip.'196709301993032004 Luluk Fatikah Sari Nim.D75213074 Taufik Hidayat Nim.D75213103 Hamidah Salam Nim.D95213121	TARBIYAH DAN KEGURUAN	ANALISA KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DALAM MEMFASILITASI HIGH ORDER THINKING SKILL PADA SISWA CERDAS ISTIMEWA 2 TAHUN MA UNGGULAN AMANATUL UMMAH	Rp 30,000,000
5	Ahmad Zainul Hamdi, M.Ag Nip.'197205182000031001 Lufiani Lestari Nim.E02213015 Mega Juwita Purwaningrum Nim.E02213022 Muharomatus Sholiha Nim.E02213027	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	GERAKAN ISLAM KONTEMPORER (Studi tentang Ideologi Gerakan Keagamaan Masyarakat Urban di Kota Surabaya)	Rp 30,000,000

3



6	Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag Nip.'196912041997032007 Chosida Ernawati Nim.B02213009 Missbakh Khashany Nim.B02213031 Rizkyah Isnaini Nim.B72213062	DAKWAH DAN KOMUNIKASI	Pemetaan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya	Rp 30,000,000
7	Dr.H.Ah. Zakki Fuad, M.Ag Nip.'197404242000031001 Nurul Fauziyatul Iffa Nim.D01214020 Maskur Ade Saputra Nim.D71214045 Dinka Rosyita Dewi Nim.D91214088	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Pengembangan Desain Pembelajaran Full Day School Perspektif Ilmu Psikologi Perkembangan dan Ilmu Pendidikan Islam (studi fenomenologi di lembaga pendidikan kabupaten Lamongan)	Rp 30,000,000
8	Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I Nip.'197706232007101006 Eva Putriya Hasanah Nim.I72215013 Fhananda Fabryzio Al Rifqi Nim.I72215015 Fahma Safin Alhusna Nim.I72215029	ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	ISLAM INDONESIA DAN DIPLOMASI SOFT POWER (STUDI KASUS NAHDATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH)	Rp 30,000,000
9	Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag Nip.'197312272005012003 Revi Yoga Alfiansyah Nim.D71214077 Yuni Purwanti Nim.D77214052 Santi Pangestuti Sumardi Nim.D77214075	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Inovasi Program Pembiasaan Literasi pada Madrasah Ibtidaiyah di Surabaya melalui Pendampingan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan Pendekatan Community Based research (CBR)	Rp 30,000,000
10	Holilah, S.Ag, M.Si Nip.'197610182008012008 Moh. Arif Hamzah Nim.I01214003 Moh.Khoirul Umam Nim.I01214004 Taufiq Ms Nim.I01214006	ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	PROVINSI MADURA (Studi Kasus Faktor dan Hambatan Pendirian Provinsi Madura)	Rp 30,000,000
11	Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd Nip.196404071998031000 Dina Umami Maghfiroh Nim.D03215007 Dwi Irkhamah Nim.D03215008 Ananda Putri Rizkia Nim.D73213038	TARBIYAH DAN KEGURUAN	KOMITMEN ORGANISASI BERBASIS VALUE DALAM MENINGKATKAN KINERJA SUMBER DAYA MANUSIA (STUDI KASUS DI UNIPPU DAN UNSURI)	Rp 30,000,000
12	Dr. Kusaeri, M.Pd Nip.'197206071997031001 Elmita Irmanila Nim.D04213006 Imelda Rina Pratiwi Nim.D04213012 Muhammad Ikmal Faizien Nim.D04213020	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Disparitas Status Sosial Ekonomi, Intensitas Keterlibatan Orang Tua dalam Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Indonesia	Rp 30,000,000

13	Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I Nip.'198002102011012005 Imroah Nim.D73214025 Endras Wari Nim.D73214034 Binti Imro`atin Nim.D93213075	TARBIYAH DAN KEGURUAN	MEMBANGUN BUDAYA ANTI KORUPSI DAN WILAYAH BIROKRASI BERSIH DI PERGURUAN TINGGI ISLAM (Studi Implementasi Permenpan No. 52 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas di UIN Sunan Ampel Surabaya)	Rp 30,000,000
14	H. Muhammad Ghufron, Lc, MHI Nip.'197602242001121003  Hermi Nim.C01213038 Muhammad Syaifur Rizal Nim.C01213061 Nur Faridah Alia Wardani Nim.C01213066 Ulfatur Rosida Nim.C01213088 Silma Millati Nim.C71213136	SYARIAH DAN HUKUM	POLEMIK BID'AH DALAM TRADISI UPACARA PERKAWINAN PERSPEKTIF IMAM IZZUDDIN BIN ABDUS SALAM (Studi Kasus di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura)	Rp 30,000,000
15	Drs. Munawir, M.Ag Nip.'196508011992031005 Nur Afifa Afif Nim.D77214042 Nur Hida Yatul Fitriyah Nim.D97214092 Nuril Istikhomah Nim.D97214117	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, And Product) Berbasis Komunitas dalam Asesmen Program Pengembangan Profesi Berkelanjutan (Continouing Professional Development) Untuk Guru Madrasah Ibtidaiyah di Surabaya	Rp 30,000,000
16	Rizma Fithri, S.Psi, M.Si Nip.'197403121999032001 Dea Silfani Robi Putri Nim.J91214084 Faiza Silvyana Nim.J91214088 Habibatul Ummah Nim.J91214109	PSIKOLOGI DAN KESEHATAN	Analisis Faktor Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Sunan Ampel Surabaya	Rp 30,000,000
17	Dr. Mugiyati, MEI Nip.'197102261997032001 Faizah Aftarina Nim.C07215003 Khairul Mursyid Nim.C07215004 Rohmah Nim.C07215010 Emilia Masrufah Nim.C74213099 Venty Putri D Nim.C74213164	SYARIAH DAN HUKUM	RANCANG BANGUN MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN ZAKAT UNTUK PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MISKIN KOTA SURABAYA DI BAZDA JATIM DAN POTENSI LAZIS UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Rp 30,000,000
18	Dra. Liliek Channa AW, M.Ag Nip.'195712181982032002 Sam Adi Ramadhan P A Nim.D71214079 Imroatul Ajizah Nim.D91214091 Latifatul Fajriyah Nim.D91214093	TARBIYAH DAN KEGURUAN	FEMINISASI KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF AKADEMISI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL	Rp 30,000,000



19	Dr. Abdul Basith Junaidy, M.Ag Nip.'197110212001121002 Toha Maksium Nim.C03213054 Lailatul Utiya Choirroh Nim.C33213066 Nyoman Nidia Sari Hayati Nim.C93213110	SYARIAH DAN HUKUM	PENYERANGAN TERHADAP WARGA SIPIL DALAM BERBAGAI KASUS PENGEBOMAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM	Rp 30,000,000
20	Yusuf Amrozi, M.MT Nip.'197607032008011014 Muhamad Bagus Subekti Nim.B06214017 Ellyda Retpitasari Nim.B96214095 Fitri Rachmawati Nim.B96214120	SAINS DAN TEKNOLOGI	DESAIN SISTEM INFORMASI PEMASARAN E COMMERCE PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)"BANDENG MENTARI" UD. MULTI SARANA NIAGA GRESIK UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN	Rp 30,000,000
21	Laili Bariroh, M.Si Nip.'197711032009122002 Susan Rahmawati Nim.E04213106 Tika Lestari Nim.E04213111 Wisnu Ayu Dara Jati Nim.E04213114	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	Pareidolia Politik Dalam Aksi Massa 212 (Studi tentang Kuasa Simbol Pada Artikulasi Kepentingan Front Pembela Islam Surabaya)	Rp 30,000,000
22	Dr. Damanhuri, MA Nip.'195304101988031001 Nur Aini Masfufah Nim.D04213026 Nur Qomarul Lailiyah Nim.D75213090 Siti Devi Anggraeni Nim.D91214102	TARBIYAH DAN KEGURUAN	EKSISTENSI DAN PERAN PESANTREN DI DAERAH MINORITAS MUSLIM (STUDI DI PESANTREN RAUDHOTUL HUFFADZ TABANAN BALI)	Rp 30,000,000
23	Imam Buchori, SE, M.Si Nip.'196809262000031001 Ananta Dwi Setyo Nim.G72214018 Anas Adrianto Nim.G92214027 Assasiyatul Faizah Nim.G92214028	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DALAM MENENTUKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2013-2016 (SESUAI PERNYATAAN NO. 13 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM)	Rp 30,000,000
24	Ahmad Lubab, M.Si Nip.'198111182009121003 Deasy Alfiah Adyanti Nim.H72214013 Fifi Diah Rosalina Nim.H72214014 Fanny Dwi Lestari Nim.H92214026	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Prediksi Pola Cuaca Maritim (Tinggi Gelombang, Curah Hujan, dan Kecepatan Arus) Menggunakan Adaptive Neuro Fuzzy Inference System Time Series sebagai Peringatan Dini bagi Keselamatan Nelayan di Perairan Gresik.	Rp 30,000,000



25	Murni Fidiyanti, MA Nip.'198305302011012011 Anisyah Zulvia Nim.A03213006 Nur Fitri Yana Nim.A33213071 Frisca Candra S Nim.A73213096	ADAB DAN HUMANIORA	Merayakan Konsumerisme Lewat Kontruksi Gender dan Simbol : Studi Semiotika Politik Ruang Mall di Surabaya	Rp 30.000.000
26	A. Kemal Riza, S.Ag, MA Nip.'197507012005011008 Eka Rachmawati Nim.C71214043 Muhammad Alwi Al Maliki Nim.C71214049 Faby Toriqir Rama Nim.C91214126	SYARIAH DAN HUKUM	STUDI TENTANG PERUBAHAN TREN PEMILIHAN BULAN MENIKAH MASYARAKAT MUSLIM JAWA DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN SEDATI, WARU DAN BUDURAN SIDOARJO	Rp 30.000.000
27	Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M.Ag Nip.'195005201982031002  Ani Rachmawati Nim.C02213011 Iffah Nailiy Rohmah Nim.C02213031 Ita Nurmilasari Nim.C72213134	SYARIAH DAN HUKUM	PERAN BWI (BADAN WAKAF INDONESIA) DALAM PENGEMBANGAN WAKAF PRODUKTIF DI WILAYAH JAWA TIMUR	Rp 30.000.000
28	DR. Syamsudin, M.Ag Nip.'196709121996031003 Mustofa Maa Shobirin Nim. D71213124 Indah Widyawati Nim.D91213152	TARBIYAH DAN KEGURUAN	IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TEOLOGIS DALAM GERAKAN PENCEGAHAN ABRASI PESISIR LAUT DI MANGROVE CENTER DESA JENU KABUPATEN TUBAN (Kajian Tafsir Ekologis)	Rp 30.000.000
29	Drs. Saefullah Azhari, Lc. M.Pd.I Nip.'196508141997031001  Hervina Kusumawati Nim.D01214004 Muhammad Arwani Nim.F12516295 Aji Nim.D03213001	TARBIYAH DAN KEGURUAN	PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERAN ORGANIK PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH YAYASAN LA RAYBA	Rp 30.000.000
30	Dr. Abdul Muhid, M.Si Nip.'197502052003121002 Laila Romadhoni Nim. B07213016 Mohammad Ivan Fadeli Nim. B77213085 Khomsatun Muslihah Nim. B97213107	PSIKOLOGI DAN KESEHATAN	PENGARUH VARIABEL KEPRIBADIAN, KETERLIBATAN ORGANISASI KEAGAMAAN, ORIENTASI RELIGIUS, PRASANGKA SOSIAL, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP TOLERANSI BERAGAMA MAHASISWA (STUDI PADA 5 PERGURUAN TINGGI DI KOTA SURABAYA)	Rp 30.000.000

31	Zudan Rosyidi, MA Nip.'198103232009121004 Arizqa Yasirli Salik Nim.D78214014 Fatia Rosyida Nim.D78214019 Amalidatul Ilmi Nim.D98214049 Ika Rahmawati Nim.D98214052	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Diskursus dan Kontestasi Identitas Remaja Islam dalam Ruang Publik di 3 SMU di Surabaya	Rp 30,000,000
32	Dr. Ahmad Imam Mawardi, MA Nip.'197008201994031001 Nur Ahmad Yasin Nim.C01214018 Ahmad Arif Masdar Hilmy Nim.C71214037 Ahmat Trisno Nim.C91214122	SYARIAH DAN HUKUM	PANDANGAN DAN PERAN NU JAWA TIMUR TERHADAP PROGRAM PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN BADAN KOORDINASI KELUARGA BERENCANA NASIONAL (BKKBN)	Rp 30,000,000
33	Drs. H. Muntaha, MA Nip.'195907121990031002 Siti Nur Rohmah Nim.A73214060 Ary Anggriawan Nim.A93214137 Wa Ode Sitti Novil Guru Putri Nim.A71214084	ADAB DAN HUMANIORA	KEARIFAN LOKAL DALAM KESANTUNAN BERBAHASA PADA MASYARAKAT PESISIR UTARA JAWA TIMUR	Rp 30,000,000
34	Prof. Dr. H. MAS'AN HAMID, M.Pd Nip.'195512121982031005 Anis Khoirun Nisa Nim.A01215006 Farizah Irsalina Ahyar Nim.A01215012 Nur Kholis Nim.A01215034	TARBIYAH DAN KEGURUAN	SASTRA AL-QUR'AN: Kesesuaian antara Musikalitas Wazan 'Arudl dan Qafiyah dalam Syi'ir Arab dengan Musikalitas Ayat-ayat al-Qur'an	Rp 30,000,000
35	Taufik, M.Pd.I Nip.'197302022007011040 Aslihatul Millah Nim..H0621400 Tsania Saraswati Nim.H06214004 Pipit Merit Biyanti Nim.H96214020 M. Abdul Aziz Nim.H96214022	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Dalam Pelayanan di Pusat Pengembangan Bisnis Uin Sunan Surabaya	Rp 30,000,000
36	Dwi Susanto, S.Hum, MA Nip.'197712212005011003 Ahmad Khoiron Minan Nim.A72214030 M. Andik Susanto Nim.A72214041 Ria Andriani Nim.A72214074 Ayu Lailiyul Mardliyah Nim.A92214079 Widatul Luthfiyah Nim.A92214114	ADAB DAN HUMANIORA	ARSITEKTUR TRADISIONAL DALAM PERSPEKTIF EMIK DAN ETIK MASYARAKAT OSING DESA KEMIREN- BANYUWANGI	Rp 30,000,000



37	Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I Nip.198109152009011000 Fitriana Azza Nim.E01214005 Moch. Dwi Prasetyo Nim.E71214026 Mustofa Aris Nim.E71214030	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	KONSTRUKSI SOSIAL-TEOLOGIS RITUAL ASMA ARTHO DI KWAGEAN PARE KEDIRI	Rp 30.000.000
38	Dr. H. M. Shodiq, S.Ag, M.Si Nip.'197504232005011002 Ahmad Mustain M Nim.H06214001 Taufiqurrochman Nim.H76214017 Siti Nurazizah Nim.H96214025	ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	REDEFINE INFORMATION SYSTEM PROMOTION CULTURE AND TOURISM SEBAGAI MEDIA PENDUKUNG AKTIFITAS BERWISATA SYARIAH DAN PENGENALAN BUDAYA LOKAL MENGUNAKAN PETA DIGITAL BERBASIS MULTI PLATFORM DEVICE (WEB DAN MOBILE)	Rp 30.000.000
39	Dr. Suryani, S.Psi, M.Si Nip.'197708122005012004 Dian Catur Puspitasari Nim.J71214036 Nila Audini Oktavia Nim.J91214094 Shinta Nur Faadhilah Nim.J91214097	PSIKOLOGI DAN KESEHATAN	EFEKTIVITAS PRO-SESSION (PROGRAM SELF COMPASSION) DALAM PENINGKATAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA".	Rp 30.000.000
40	Maunah Setyawati, M.Si Nip.'197411042008012008 Itsna Lailatul Mas'udah Nim.D04213014 Wilda Yumna Safitri Nim.D04213036 Arif Rahman Hakim Nim.D74213051	TARBIYAH DAN KEGURUAN	Pengembangan Soal Olimpiade Matematika yang Mengintegrasikan Ilmu Islam sebagai Wujud Paradigma Twin Towers UIN Sunan Ampel Surabaya	Rp 30.000.000
41	Ilham, M. Kom Nip.198011082014031000 Luluk Martha Nim.H05214003 Syarifatul Hidayah Nim.H05214006 Nahawanda Ahsanu Amala Nim.H75214017	SAINS DAN TEKNOLOGI	HUBUNGAN POLA KONSUMSI KARBOHIDRAT DAN PROTEIN TERHADAP IMT MAHASISWA FAKULTAS SAINTEK	Rp 30.000.000
42	Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd Nip.'197008251998031002 Tri Anita Jumaroh Nim.B53214040 Zahra Nisaul Azizah Nim.B53214041 Mila Nur Anisa' Nim.B93213104	DAKWAH DAN KOMUNIKASI	PROGRAM CAMPUS SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSOSIAL MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL (Studi Diskriptif Kualitatif Pengabdian Mahasiswa Program CSR di Surabaya)	Rp 30.000.000



REKTOR/  
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

ABD. A'LA

y



LAMPIRAN VII  
 KEPUTUSAN REKTOR  
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
 NOMOR 269 TAHUN 2017  
 TANGGAL 5 MEI 2017  
 TENTANG PENERIMA BANTUAN  
 PENELITIAN TAHUN 2017 UIN SUNAN  
 AMPEL SURABAYA

PENERIMA BANTUAN PENELITIAN UNGGULAN INTERNASIONAL  
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TAHUN 2017

NO	N A M A	FAKULTAS	J U D U L	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	Prof.Dr.Abdullah Khozin Afandi, MA Nip.'195303071979031003 Prof. Dr. Gritt Klinkhammer  Dr. M. Syamsul Huda, M.Fil.I Nip. 197203291997031006 Abdul Kadir Riyadi, Ph.D Nip. 197008132005011003 Dr. Kunawi, M.Ag Nip. 196409181992031002	USHULUDDIN DAN FILSAFAT	BUILDING AN INTERFAITH DIALOGUE TROUGH SERVICE LEARNING: (A Comparative Study Between UINSA and Bremen University in Germany)	Rp200.000.000
2	Prof. Dr. H. IDRI, M. Ag Nip.'196701021992031001 Associate Prof. Dr. Ato Al- Sumbaty Dr. H. Muhammad Lathoif Ghozali, Lc., MA Nip. 197511032005011005 Dr. H. Hammis Syafaq, M. Fil. I Nip. 197510162002121001	USHULUDDIN DAN FILSAFAT  USHULUDDIN DAN FILSAFAT  SYARIAH DAN HUKUM	ENHANCEMENT OF ISLAMIC HIGHER EDUCATION MANAGEMENT (A Comparative Study of Sunan Ampel State Islamic University Surabaya Indonesia, Universiti Sultan Zainal Abidin Terengganu Malaysia, and al-Azhar University Cairo Egypt)	Rp200.000.000
3	Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D Nip.'197103021996031002  Wahyu Ilaihi, MA Nip. 197804022008012026  Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si Nip. 195801131982032001 Dr. Mohamed Benotman	TARBIYAH DAN KEGURUAN  DAKWAH DAN KOMUNIKASI  ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	THE MODEL OF ISLAMIC DA'WAH IN MULTICULTURAL SOCIETIES: The Experience of United Kingdom (UK) and Indonesia	Rp200.000.000



ABD. A'LA

KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

w

## **Kata Pengantar**

Penelitian ini mengangkat tentang analisa kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi *High Order Thinking Skill* atau ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa Cerdas Istimewa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru telah mendesain kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pemfasilitasan HOTS pada siswa cerdas istimewa. Permasalahan lain yang di kupas adalah apakah guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pemfasilitasan HOTS pada siswa cerdas istimewa.

Penelitian ini mengambil fokus pada RPP guru dan siswa kelas X MA Unggulan Amanatul Ummah kelas Program Cerdas Istimewa. Dengan melalui analisis secara mendalam, diharapkan hasil dari penelitian tersebut menjadi titik awal pengembangan desain pembelajaran lebih komprehensif, aplikatif, efisien dan berterima yang sesuai dengan tingkat kebutuhan serta kompetensi siswa.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada pihak LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya yang sudah membantu terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data dan beberapa bagian proses penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal perbuatan yang telah dilakukan.

Peneliti

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah kegiatan pembelajaran yang di desain guru dalam RPP sudah mengarah pada memfasilitasi HOTS siswa Cerdas Istimewa? (2) Bagaimana guru memfasilitasi HOTS siswa Cerdas Istimewa dalam pengimplementasian kegiatan pembelajaran di kelas?

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Bahasa Inggris kelas X Program Cerdas Istimewa layanan 2 tahun di MA Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Desain RPP yang dibuat sudah sesuai dengan Permendikbud No. 103 tahun 2014 dan telah memuat indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang dilihat melalui analisis pada komponen kompetensi dasar, indikator dan langkah-langkah desain pembelajaran. (2) Guru mata pelajaran Bahasa Inggris telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada indikator keterampilan berpikir tinggi.

Kata kunci: *Kegiatan Pembelajaran, HOTS , Siswa Cerdas Istimewa*

### **Abstract**

This study purposed to find: (1) If learning activity designed by teacher in lesson plan aim to facilitate Acceleration students' HOTS, and (2) How teacher facilitate Acceleration Students' HOTS in implementing learning activity in classroom.

This study used qualitative research. The subject of this study was students and teachers in English Class Grade X MA Unggulan Amanatul Ummah Acceleration Program. The data were collected using documentation and observation technique.

The result of this study showed that: (1) Lesson plan designed by the teachers was suit as Permendikbud No. 103 in 2014 and had indicators that lade HOTS. It was indicated in analyzing basic competence, indicators and steps of learning activity. (2) English teachers have been able to implement learning activity that aim to facilitate HOTS indicators.

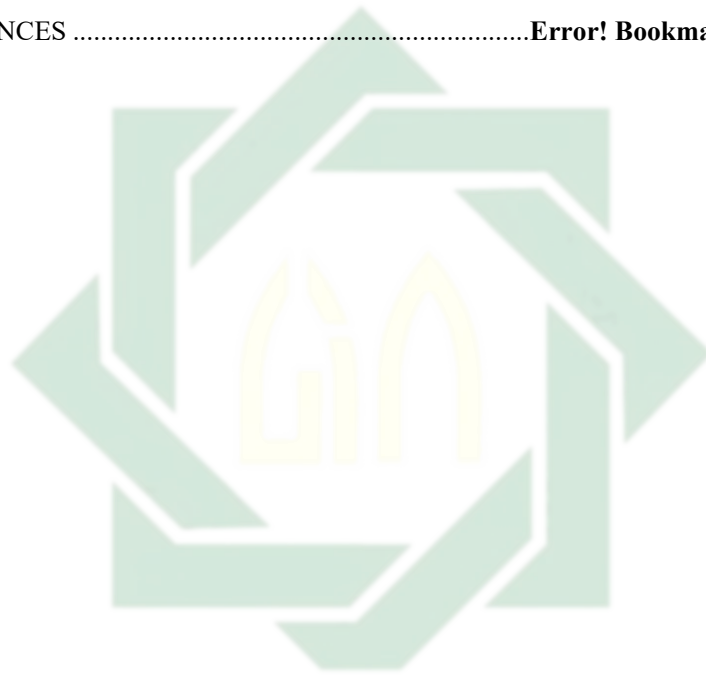
Key words: *Learning activity, HOTS , Acceleration students*



## Daftar Isi

DAFTAR ISI.....	1
Cover luar .....	2
Cover dalam.....	3
Abstrak.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Kata pengantar .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB I PENDAHULUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Rumusan Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Kegunaan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Devinisi Operasional.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Higher Order Thinking Skills (HOTS) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Taksonomi Bloom.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Prinsip Membangun HOTS.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Kegiatan Pembelajaran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III METODE PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Jenis Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Metode Pengumpulan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Data dan Sumber Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Metode Analisis Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Instrumen .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G. Sistematika Pembahasan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Analisis Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Implementasi Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Implementasi Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Simpulan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Keterbatasan Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
REFERENCES .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Rusman bahwa: pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar dan membelajarkan siswa dikelas<sup>1</sup>. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pandangan lain yang sejalan dengan hal tersebut adalah yang dikemukakan oleh Ali bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, prinsip-prinsip dari metode pembelajaran diarahkan guna

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2012.



mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif.<sup>2</sup> Efektivitas pembelajaran dapat tercapai sangat tergantung dari kemampuan guru untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat proses belajar, yaitu proses terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, informasi, kemampuan dan keterampilan yang sifatnya permanent melalui pengalaman.

Dalam kegiatan pembelajaran, mata pelajaran sekolah yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (high order thinking skill), peserta didik diharapkan mampu menjadi manusia yang berkualitas, yaitu mampu bertahan dan berkembang menghadapi tantangan global saat ini. Karenanya, untuk menjawab tantangan global tersebut, maka peserta didik perlu dilatih untuk membangun dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tingginya.

Lebih lanjut, high order thinking skill akan melatih siswa untuk berpikir lebih kompleks dalam menghadapi permasalahan di dunia nyata. Menjadikan siswa berfikir kompleks maksudnya adalah mereka dibiasakan berpikir kritis dan kreatif serta mampu menyelesaikan permasalahan<sup>3</sup>. Misalkan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa diberikan tugas-tugas yang mampu melatih high order thinking mereka. Sebagai contoh mereka diberikan sebuah text tentang topik yang lagi hangat dengan tujuan agar mereka bisa memberikan opini mereka secara bebas terhadap topic tersebut. Selain itu mereka juga bisa memberikan prediksi tentang kejadian – kejadian yang akan ditimbulkan

---

<sup>2</sup>Ali, M. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. 1992

<sup>3</sup>Nur Rochmah Laily - Asih Widi Wisudawati. “Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Soal UN Kimia Rayon B Tahun 2012/2013”. Kaunia. Vol.11 No.1, April 2015. 28

akibat dari topic yang telah dibahas. Kegiatan ini diharapkan mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir lebih kompleks, kreatif dan kritis dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dari pada hanya sekedar merangkum sebuah text.

Jika berfikir kompleks dikaitkan dengan RPP guru, ini berkaitan dengan proses kognitif siswa. Sebagaimana taksonomi Bloom, mengingat, mengerti, dan menerapkan adalah level 1, 2 dan 3 yang menunjukkan Low Order Thinking Skill (LOTS) atau ketrampilan berpikir tingkat rendah, sedangkan menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan menunjukkan HOTS atau ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Taksonomi bloom membantu guru dalam mengkatagorikan tujuan pembelajaran dan penilaian berdasarkan tingkat kesulitan dari materi pembelajaran<sup>4</sup>. Sebagaimana contoh sebelumnya, memberikan opini merupakan level 5 : mengevaluasi. Jika guru tidak mampu memberikan pengalaman pembelajaran HOTS maka secara otomatis guru dianggap tidak memenuhi persyaratan kegiatan pembelajaran yang otentik. Ini akan menjadi pertanyaan besar untuk guru tentang desain kegiatan pembelajaran yang mereka buat. Apakah guru telah mengikuti prinsip model pembelajaran yang baik secara benar dalam mendesain pembelajaran? Apakah guru telah memfasilitasi HOTS? HOTS menjadi penting karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menyiapkan siswa mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan di dunia yang nyata<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Susan M Brookhart. How to Assess Higher-order thinking skills in your classroom. (United States of America: ASCD Publication, 2010), 39.

<sup>5</sup> Susan M Brookhart. How to Assess Higher-order thinking skills in your classroom. (United

Permasalahan akan selalu datang baik dari akademik maupun kehidupan. Dengan menggunakan HOTS, siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah dengan mengidentifikasi jalan keluar terbaik dan berpikir kreatif. Ini menjadi tugas guru untuk memfasilitasi cara berfikir tingkat tinggi dari siswa. Ketika guru bisa memberikan pengalaman pembelajaran secara benar dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran dan memfasilitasi HOTS sebaik mungkin maka secara otomatis guru telah membantu siswa mendapatkan hasil yang baik dan melatih mereka untuk berpikir tingkat tinggi. Hal ini juga merefleksikan pendekatan pembelajaran berkaitan dengan asesmen yang otentik pada Kurikulum 13.

Walaupun demikian, ini tidak bisa disangkal bahwa kemampuan guru memfasilitasi HOTS akan merefleksikan kompetensi dari guru itu sendiri. Apalagi ketika guru mengajar di kelas percepatan atau akselerasi yang mana guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran secara sempurna, akan tetapi juga dalam waktu yang dipersingkat serta harus mampu memfasilitasi HOTS dari siswa yang memang mempunyai kecerdasan diatas rata-rata.

Kelas akselerasi atau kelas percepatan, yang dalam kurikulum 2013 disebut sebagai kelas Cerdas Istimewa (CI) adalah kelas yang mana siswanya menempuh pembelajaran hanya dalam kurun 4 semester. Ini berarti dalam waktu 2 tahun siswa telah menyelesaikan pembelajarannya di sekolah, ini berbeda dengan sekolah pada umumnya yang membutuhkan waktu 3 tahun

---

States of America: ASCD Publication, 2010), 6.



untuk menyelesaikan pendidikan. Di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah terdapat kelas dengan siswa yang menempuh program CI yang mana mereka menempuh waktu 2 tahun untuk menyelesaikan pembelajaran di jenjang MA. Ini berarti kelas 10 dan 11 hanya ditempuh masing-masing 1 semester dan kelas 12 ditempuh dalam waktu 2 semester.

Implementasi dari kelas CI ini diatur oleh Pemerintah menerbitkan UU RI No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4, menjelaskan bahwa "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus". Permendiknas Nomor 34 Tahun 2006 kemudian diterbitkan yang berisi tentang pembinaan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, kemudian Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa. Pelaksanaan kelas CI ini diatur pula dalam Direktorat Pembina Pendidikan Luar Biasa (PLB) serta teori ahli kelas CI<sup>6</sup>.

Terdapat dua persyaratan yang paling inti yang harus mampu dipenuhi siswa ketika masuk di kelas Cerdas Istimewa, yakni pertama adalah siswa harus mampu memahami materi pembelajaran dengan sangat baik dan melebihi siswa pada umumnya dalam pencapaiannya dengan dibuktikan mampu mencapai KKM yang ditentukan, yakni grade A pada KKM 75, sehingga nilai yang didapat minimal 92. Dalam pembelajaran di kelas yang selain

---

<sup>6</sup> Ruwiyati, 2013: 3-4

waktunya dipersingkat, siswa CI dituntut untuk mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara baik dan cepat. Sehingga ini dibutuhkan konsentrasi yang tinggi dan cara berpikir yang tinggi pula.

Persyaratan kedua yakni IQ yang dimiliki siswa yang masuk kelas CI minimal 130. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil tes IQ yang berupa sertifikat IQ yang menerangkan bahwa siswa yang bersangkutan mempunyai IQ 130 keatas. Sertifikat IQ ini sendiri tidak boleh dikeluarkan oleh sembarang lembaga, namun harus lembaga yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Salah satunya adalah, jika yang mengeluarkan sertifikat IQ tersebut merupakan lembaga dibawah naungan Perguruan Tinggi maka hanya perguruan tinggi yang mempunyai Fakultas Psikologi dengan terakreditasi minimal B saja yang diakui sertifikatnya. Jika yang mengeluarkan sertifikat adalah institusi yang memang menyelenggarakan tes IQ maka lembaga tersebut harus sudah mempunyai izin resmi dari pemerintah bahwa lembaga/institusi tersebut telah diberikan izin menyelenggarakan tes IQ dan mengeluarkan sertifikat IQ. Nilai IQ minimal 130 adalah persyaratan yang mutlak yang harus dimiliki oleh siswa untuk bisa masuk di kelas CI. Dengan tingkat kecerdasan yang tinggi ini, maka dipastikan anak-anak yang memasuki kelas CI mempunyai skill berpikir yang tinggi yang berada diatas rata-rata siswa kebanyakan.

Selain dua persyaratan diatas, ada beberapa persyaratan lain. Namun hal ini tidak berkaitan dengan siswa secara langsung. Persyaratan tersebut lebih kepada lembaga dan guru. Untuk Madrasah yang mengadakan kelas CI harus

mempunyai izin khusus penyelenggaraan kelas CI dari dinas terkait. Selain itu lembaga yang menyelenggarakan kelas CI harus mempunyai Kurikulum pengembangan yang diambilkan dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berkaitan dengan penelitian ini yang berfokus dalam penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi, telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang akan peneliti sampaikan disini. Penelitian pertama dari Risalatil Umami dengan judul *Students' Ability in Constructing Reading Question Items in Critical Reading Class*<sup>7</sup>. Penelitian ini telah mengukur kemampuan siswa dalam membangun pertanyaan bacaan berdasarkan tingkat kognitif taksonomi Bloom. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Studi ini mengukur tingkat pertanyaan siswa yang dibuat dari enam taksonomi Bloom yang mana hasilnya menunjukkan bahwa tingkat 'mencipta' sangat rendah. Selanjutnya, penelitian ini difokuskan pada kemampuan keterampilan berpikir tingkat tinggi dari siswa.

Studi kedua oleh C.C Chinedu, Y. Kamin dan Olabiyi O.S dengan judul *Strategies for improving Higher Order Thinking Skills in Teaching and Learning of Design and Technology Education*. Ini menunjukkan bahwa penggunaan konsep, interferensi, visualisasi, dan skema mampu menjadi strategi yang baik untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

---

<sup>7</sup> Risalatil Umami. Thesis: "Students' Ability in Constructing Reading Question Items in Critical Reading Class"(Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)



mereka<sup>8</sup>. Penelitian ini difokuskan pada strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam Pendidikan Desain dan Teknologi.

Penelitian selanjutnya oleh Nur Rochmah Laily dan Asih Widi Wisudawati dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Soal UN Kimia Rayon B Tahun 2012/2013". Penelitian ini menggunakan non-tes dan teknik Focus Group Discussion (FGD). Hasil penelitian ini adalah karakteristik pertanyaan Ujian Nasional di beberapa pilihan menstimulus keterampilan berpikir kritis dan kreatif masih belum dapat disimpulkan<sup>9</sup>. Akhirnya, penelitian ini akan dilakukan untuk membuat perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini akan fokus pada RPP dan kegiatan mengajar di kelas oleh guru bagaimana dan apakah sudah mampu memfasilitasi ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki siswa cerdas istimewa yang notabene adalah anak-anak yang memang mempunyai kemampuan berpikir yang tinggi dengan menggunakan teori Lorin W. Anderson dan Susan M. Brookhart sebagai teori utama. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat banyak masalah yang ada. Peneliti memfokuskan variabel yang ingin diteliti yaitu:

---

<sup>8</sup> C.C Chinedu, et.al, "Strategies for improving Higher Order Thinking Skills in Teaching and Learning of Design and Technology Education". Journal of Technical and Training. Vol.7 No. 2. December 2015, 35.

<sup>9</sup>Nur Rochmah Laily - Asih Widi Wisudawati. "Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Soal UN Kimia Rayon B Tahun 2012/2013". Kaunia. Vol.11 No.1, April 2015. 28

kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang tercermin dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kegiatan Pembelajaran. Selain itu fokus kegiatan penelitian juga dibatasi pada tahap kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang mengarah pada berpikir tingkat tinggi melalui desain RPP dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang studi yang diuraikan di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Apakah kegiatan pembelajaran yang di desain guru dalam RPP sudah mengarah pada memfasilitasi HOTS siswa Cerdas Istimewa?
2. Bagaimana guru memfasilitasi HOTS siswa Cerdas Istimewa dalam pengimplementasian kegiatan pembelajaran di kelas?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu:

1. Untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran yang di desain guru dalam RPP sudah mengarah pada memfasilitasi HOTS siswa Cerdas Istimewa.
2. Menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam memfasilitasi HOTS dari siswa Cerdas Istimewa berdasarkan taksonomi Bloom.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan peneliti yang lain. Secara khusus, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran para guru dan siswa tentang bagaimana kegiatan pembelajaran HOTS sesuai yang

diharapkan. Untuk guru, penelitian ini akan meningkatkan kesadaran mereka tentang HOTS dalam merancang RPP dan kegiatan pembelajaran sesuai yang diharapkan pada kurikulum 2013. Ini akan membantu guru memahami lebih lanjut tentang penilaian berpikir tingkat tinggi yang berkaitan dengan berpikir kritis, pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Setelah mengetahui hal itu, para guru bisa mencari strategi dan metode lebih baik lagi untuk diterapkan dikelas Cerdas Istimewa.

Bagi peneliti yang lain, penelitian ini akan mampu memberikan referensi yang lebih tentang HOTS untuk melakukan penelitian-penelitian ditahap selanjutnya.

#### **E. Devinisi Operasional**

Kegiatan Pembelajaran : aktivitas pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan menggunakan komunikasi edukatif dengan metode, strategi dan model tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran

HOTS : *High Order Thinking Skill* (keterampilan berpikir tingkat tinggi) berdasarkan taksonomi bloom edisi revisi yang digunakan oleh guru dalam rencana pembelajaran maupun diaplikasikan kegiatan pembelajaran.

Siswa Cerdas Istimewa : Siswa yang masuk program cerdas istimewa dengan masa tempuh pembelajaran SMA 2 tahun



dengan tingkat kecerdasan tinggi ber-IQ 130 keatas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Selain tiga penelitian yang telah disebutkan pada latar belakang diatas, ada penelitian lain yang telah dilakukan berkaitan topik yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian lain baru-baru ini berjudul *Student Teachers' Ability in Designing Assessment Instrument at English Teacher and Education Department UIN Sunan Ampel Surabaya in 2015*<sup>10</sup>. Di sini, Nur Amalia Fadila fokus pada tingkat kemampuan siswa dalam merancang instrumen penilaian dan kelemahan dari siswa. Instrumen penilaian atau teknik di sini adalah pilihan ganda, pertanyaan deskriptif, jawaban singkat, mengisi kalimat rumpang, pencocokan serta benar atau salah.

Berikutnya penelitian dari Studi dari Yee Mei Heong, Widad Binti Othman, Jailani Bin Md Yunos, Tee Tze Kiong, Razali Bin Hassan, dan Mimi Mohaffyza Binti Mohamad " *The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical education Students comes as the forth study*. Yee Mei Heong dan teman-teman fokus pada tingkat berpikir tingkat tinggi berdasarkan teori Marzano daripada menggunakan teori Bloom. Penelitian kuantitatif ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

---

<sup>10</sup> Nur Amalia Fadila. Thesis: "Student Teachers' Ability in Designing Assessment Instrument a English Teacher and Education Department UIN Sunan Ampel Surabaya". (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

Marzano mengidentifikasi 13 jenis keterampilan berpikir tingkat tinggi; membandingkan, mengklasifikasikan, mendorong, menyimpulkan, analisis kesalahan, membangun, mendukung, menganalisis perspektif, abstrak, pengambilan keputusan, penyelidikan, pemecahan masalah, pertanyaan percobaan, dan penemuan. Selanjutnya, temuan menunjukkan bahwa sampel siswa teknis memiliki tingkat moderat untuk 7 jenis keterampilan berpikir yang lebih tinggi, dan 6 orang lainnya berada dalam tingkat rendah dari kemampuan berpikir tingkat tinggi.

#### **A. Higher Order Thinking Skills (HOTS)**

##### **a. Definisi HOTS**

Sebagai tujuan pendidikan, HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu diperkenalkan kepada siswa untuk mempersiapkan mereka dalam kehidupan nyata. Banyak ahli mendefinisikan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam berbagai jenis definisi. FJ Raja, Ludwika Goodson, M.S. dan Farank Rohani, Ph. D menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi termasuk kritis, logis, reflektif, metakognitif dan berpikir kreatif<sup>11</sup>. Dalam jurnal " Strategies for Improving Higher Order Thinking Skills in Teaching And Learning Of Design And Technology Education " oleh Chinedu, CC, Kamin Y dan Olabiyi OS menambahkan analisa informasi untuk menentukan

---

<sup>11</sup>FJ King, Ludwika Goodson - Farank Rohani. Higher Order Thinking Skills; Definition, Teaching Strategies, Assessment. 1

masalah, mengevaluasi masalah dan menciptakan solusi baru bisa dimasukkan sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi<sup>12</sup>.

Menurut Susan M. Brookhart mendefinisikan HOTS dengan definisi yang praktis dan sederhana, keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi (1) Transfer, (2) berpikir kritis dan (3) pemecahan masalah;

i. HOTS berarti penerapan.

Susan M Brookhart, mengambil kesimpulan dari Anderson dan Krathwohl (2001) bahwa belajar untuk penerapan adalah pembelajaran bermakna<sup>13</sup>. Hal ini didefinisikan sebagai pembelajaran yang tujuannya akhirnya akan digunakan untuk siswa. Salah satu tujuan taksonomi kognitif adalah membekali siswa agar dapat melakukan penerapan keilmuan<sup>14</sup>. Mampu menerapkan pengetahuan yang telah siswa dapatkan berarti siswa telah dipersiapkan untuk menerapkan hasil pembelajaran mereka pada situasi baru.

ii. HOTS berarti berfikir kritis

Kritis diambil dari kata Yunani kuno, *Kritikos* yang berarti dapat menilai. J Butterworth menambahkan bahwa berpikir kritis sebagai penentuan sesuatu juga harus memiliki dasar, yang mana membutuhkan ukuran pengetahuan atau keahlian sebelum membuat keputusan. Kegiatan yang dapat dimasukkan sebagai

---

<sup>12</sup>Chinedu, C.C, et.al., "Strategies For Improving Higher Order Thinking Skills In Teaching And Learning Of Design And Technology Education". Vol. 7, No.2| December 2015| ISSN 2229-8932 Journal of Technical Education and Training (JTET) |36

<sup>13</sup> Ibid, 5

<sup>14</sup>Ibid, 6



aktivitas berpikir kritis berdasarkan Butterworth adalah analisis, evaluasi dan argumen lebih lanjut. Dalam bukunya, *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*, Susan M. Brookhart mendefinisikan berpikir kritis sebagai perasaan yang beralasan, berpikir reflektif yang fokus pada memutuskan apa yang harus percaya, tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas, atau menyerah untuk menyelesaikan tugas. Dalam berpikir kritis, siswa diminta untuk berpikir lebih detail dan kritis untuk lebih bijaksana dalam memutuskan suatu hal. Tujuan mengajar di sini adalah membekali siswa mampu memberikan alasan, merefleksi dan membuat keputusan yang tepat<sup>15</sup>. Berdasarkan Joe Y. F. Lau, seorang pemikir kritis adalah orang yang mampu melakukan hal berikut<sup>16</sup>:

- Memahami hubungan logis antara ide-ide.
- Merumuskan ide ringkas dan tepat.
- Mengidentifikasi, membangun, dan mengevaluasi argumen.
- Mengevaluasi pro dan kontra dari keputusan.
- Mengevaluasi bukti dan yang melawan hipotesis.
- Mendeteksi inkonsistensi dan kesalahan umum dalam penalaran.
- Analisis masalah secara sistematis.

---

<sup>15</sup> Susan M Brookhart. *How to Assess Higher-order thinking skills in your classroom*. (United States of America: ASCD Publication, 2010) 6.

<sup>16</sup> Joe Y. F. Lau. *An Introduction to Critical Thinking and Creativity*. (USA: Wiley), 2.

- Mengidentifikasi relevansi dan pentingnya ide.
  - Memutuskan keyakinan dan nilai-nilai seseorang.
  - Merefleksi dan mengevaluasi kemampuan berpikir seseorang.
- iii. HOTS berarti pemecahan masalah

Salah satu tujuan pembelajaran adalah melengkapi siswa untuk dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah baik dalam akademis maupun dalam kehidupan<sup>17</sup>. Masalah didefinisikan sebagai tujuan yang tidak dapat dipenuhi dengan solusi yang telah dihafalkan sebelumnya<sup>18</sup>. Permasalahan membutuhkan keterampilan berpikir lebih untuk menyelesaikannya.

## **B. Taksonomi Bloom**

Penelitian ini hanya akan fokus pada taksonomi Bloom yang telah direvisi pada tahun 2001 karena taksonomi Bloom mudah dimengerti. Dimensi pengetahuan dan proses domain kognitif dikategorikan baik, sehingga sangat berguna bagi guru untuk membangun tujuan belajar. Taksonomi Bloom dikategorikan dan ditentukan oleh proses kognitif dari kerangka yang jelas dan ringkas<sup>19</sup>. Benjamin Bloom adalah seseorang yang memiliki teori tentang domain kognitif untuk mengkategorikan tingkat abstraksi pertanyaan yang umumnya terdapat di lingkungan pendidikan<sup>20</sup>.

Dalam *A Revision of Bloom's Taxonomy; An Overview*, David R.

---

<sup>17</sup>Susan M Brookhart. How to Assess Higher-order thinking skills in your classroom. (Unite States of America: ASCD Publication, 2010), 8.

<sup>18</sup>Ibid, 7

<sup>19</sup>Anat Zohar. Higher Order Thinking in Science Classrooms: Students' Learning and Teachers' Professional Development. (Springer Science + Business Media B.V, 2004), 1.

<sup>20</sup>L. W. Anderson, et.al., A Taxonomy For Learning, Teaching And Assessing. (New York: Longman, 2001)

Krathwohl mengatakan bahwa taksonomi tujuan pendidikan adalah suatu kerangka kerja untuk menggolongkan laporan apa yang kita harapkan dari hasil pembelajaran siswa<sup>21</sup>.

Selain itu, Bloom berharap dengan ide ini akan mempermudah dalam mempersiapkan ujian tahunan semisal UN. Selanjutnya, lebih dari alat ukur, ini bisa berfungsi sebagai alat untuk menentukan kesesuaian tujuan pendidikan, kegiatan, dan penilaian dalam unit, kursus atau kurikulum. Guru biasanya menggunakan taksonomi bloom sebagai tujuan pembelajaran dalam rencana pelajaran mereka.

Taksonomi asli dikategorikan dari yang sederhana hingga yang kompleks, sebagaimana definisi di bawah ini<sup>22</sup>;

1. Pengetahuan

Tujuan pengajaran yang hanya membutuhkan menghafal.

2. Pemahaman

Sebuah proses berpikir di mana memahami pesan dan bentuk serta perubahannya.

3. Aplikasi

Kemampuan untuk menerapkan aturan, prinsip, informasi, asumsi, teori, atau abstraksi lain untuk hal yang baru dan mampu membaca situasi.

4. Analisis

Pembelajaran berkesinambungan dan penelitian untuk memahami

---

<sup>21</sup>David R. Krathwohl. "Revising Bloom's Taxonomy". Theory Into Practice. (Autumn, 2002)

<sup>22</sup>David PASSIG, "A Taxonomy of Future Higher Thinking Skills". Informatica. Vol.2 No. 1, 2003, 4.



struktur konten pembelajaran, cara-cara formal dan logika dalam pengorganisasian agar mampu mendeteksi unsur-unsur, pandangan, dan metode berdasarkan konten.

5. Sintesis

Menciptakan kombinasi ide baru dari sumber yang berbeda.

6. Evaluasi

Menentukan nilai-nilai ide melalui penggunaan standar estimasi yang akan menentukan tingkat akurasi, kesempurnaan tujuan dan rincian praktis.

Bentuk taksonomi yang sebelumnya menggunakan kata benda untuk menggambarkan tahap kognitif, namun dalam versi revisi menggunakan kata kerja. Versi revisi memiliki dua kerangka dimensi; pengetahuan dan proses kognitif. Dalam proses pengetahuan, dibagi menjadi empat dimensi; faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Pengetahuan berada di tingkat pertama dari taksonomi

Bloom yang asli namun dalam versi revisi ini, pengetahuan dipisahkan menjadi enam tingkat taksonomi. Walaupun demikian, masih saling terkait karena dimensi pengetahuan bertepatan dengan dimensi kognitif.

Perubahan lain adalah pada tingkat taksonomi. Tingkat 5 sintesis atau dalam versi revisi disebut 'mencipta' menjadi tingkat tertinggi dari proses kognitif; level 6.

Di bawah ini adalah revisi dari Taksonomi Bloom berdasarkan Krathwohl<sup>23</sup>;

1. Mengingat

Mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.

- a. Mengutip
- b. Menerbitkan
- c. Menjelaskan
- d. Mengenali

2. Memahami

Menentukan makna pesan instruksional, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis.

- a. Memperkirakan
- b. Menceritakan
- c. Merinci
- d. Memperluas

3. Menerapkan

Melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam situasi tertentu

- a. Mengaskan
- b. Menentukan
- c. Menerapkan
- d. Memodifikasi

---

<sup>23</sup> David R. Krathwohl. "Merevisi Taksonomi Bloom". Teori dalam Praktik. (Autumn, 2002), 215.

#### 4. Menganalisis

Memecah materi menjadi bagian-bagian kecil penyusunnya dan mendeteksi bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lain dan membentuk struktur secara keseluruhan.

- a. Memecahkan
- b. Menegaskan
- c. Menganalisis
- d. Menyimpulkan

#### 5. Mengevaluasi

Membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar

- a. Membandingkan
- b. Menilai
- c. Mengarahkan
- d. Mengukur

#### 6. Mencipta

Menempatkan elemen bersama-sama untuk membentuk sebuah karya baru, kesatuan yang utuh atau membuat produk asli.

- a. Mengumpulkan
- b. Mengatur
- c. Merancang
- d. Membuat

### C. Prinsip Membangun HOTS

- a. Menggunakan bahan pengantar.

Dengan ini siswa diberikan izin siswa untuk menggunakan sumber materi; memberikan sesuatu dipikirkan oleh siswa<sup>24</sup>. Memberikan sesuatu untuk siswa pikirkan bisa dalam bentuk teks pengantar, visual, skenario, sumber materi, atau masalah dari beberapa materi<sup>25</sup>. Bahan pengantar bisa membuat siswa menemukan jawaban dari persoalan dengan sumber diluar buku mereka. Jenis-jenis tes dapat bervariasi seperti beberapa pilihan atau latihan interpretatif, esai yang meminta siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapat dan penilaian kinerja yang meminta siswa untuk memperluas pengetahuan mereka dalam menunjukkan kerja atau pemecahan masalah.

b. Menggunakan bahan novel/portofolio

Ini berarti bahwa materi yang diberikan sudah familiar atau sudah diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran<sup>26</sup>. Ini akan membuat siswa berlatih berpikir nyata. Materi yang sudah diberikan dalam diskusi kelas tidak perlu digunakan dalam penilaian. Bahan Novel di sini berarti guru memberikan materi baru untuk siswa dalam memperoleh bagaimana mereka berpikir kritis dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi; tidak hanya mengingat apa yang sudah mereka pelajari.

Jika guru tidak melatih siswa untuk berpikir di tingkat yang lebih tinggi, siswa dapat selalu mengatakan "Kita tidak pernah belajar ini,

---

<sup>24</sup>Ibid, 25.

<sup>25</sup>Ibid, 17

<sup>26</sup>Susan M Brookhart. Cara Menilai Tinggi-order kemampuan berpikir di kelas Anda. (Amerika Serikat: ASCD Publikasi, 2010), 25.



Ibu". Jadi, solusi yang mungkin dilakukan adalah bahwa guru harus memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan materi kepada siswa yang dirancang dengan pertanyaan yang meminta mereka untuk berpikir dalam jumlah taksonomi 4, 5 atau 6; menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Sebagai bahan pengantar, bahan novel dapat diterapkan dalam berbagai tes seperti beberapa pilihan, pertanyaan terbuka, dan penilaian kinerja. Kuncinya sebenarnya pada pertanyaan yang perlu dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi<sup>27</sup>.

c. Mengelola kompleksitas kognitif dan tingkat kesulitan secara terpisah.

Para guru perlu membedakan antara tingkat kesulitan (mudah dibandingkan susah) dan tingkat pemikiran (lebih rendah dibandingkan berpikir tingkat tinggi), serta kontrol terhadap tiap tingkatannya<sup>28</sup>. Pertanyaannya harus jelas dalam memfasilitasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Seperti dijelaskan sebelumnya, keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi pada 'menganalisa', 'mengevaluasi' dan 'menciptakan' pada setiap tingkat pemikiran, banyak petunjuk atau pertanyaan bisa ditanyakan kepada siswa.

#### **D. Kegiatan Pembelajaran**

Selain pengembangan RPP, adapun faktor lain yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir

---

<sup>27</sup> Susan M Brookhart. Cara Menilai Tinggi-order kemampuan berpikir di kelas Anda. (SerikatSerikat: ASCD Publikasi, 2010), 27.

<sup>28</sup> Susan M Brookhart. Cara Menilai Tinggi-order kemampuan berpikir di kelas Anda. (SerikatSerikat: ASCD Publikasi, 2010), 17.

tingkat tinggi adalah kompetensi mengajar yang dimiliki oleh guru. Kompetensi mengajar guru akan tercermin melalui kegiatan pembelajaran yang terlaksana. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka sebagai “ujung tombak” guru harus mampu menerapkan baik pendekatan, strategi, model, maupun metode pembelajaran yang mengacu pada proses kognitif dari masing-masing indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi itu sendiri.

Selain itu, guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mampu menggali potensi dan mengarahkan siswa kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang artinya pendidik tidak hanya menanamkan kemampuan menghafal pada siswa guna memperoleh nilai yang selain pengembangan RPP, adapun faktor lain yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kompetensi mengajar yang dimiliki oleh guru. Kompetensi mengajar guru akan tercermin melalui kegiatan pembelajaran yang terlaksana. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka sebagai “ujung tombak” guru harus mampu menerapkan baik pendekatan, strategi, model, maupun metode pembelajaran yang mengacu pada proses kognitif dari masing-masing indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi itu sendiri.

Selain itu, guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mampu menggali potensi dan mengarahkan siswa kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang artinya pendidik

tidak hanya menanamkan kemampuan menghafal pada siswa guna memperoleh nilai yang tinggi.

a. Pengertian

Kegiatan Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Arikunto, pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar dan membelajarkan siswa di kelas<sup>29</sup>. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pandangan lain yang sejalan dengan hal tersebut adalah yang dikemukakan oleh Arifin (2010:210) bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah

---

<sup>29</sup> Arikunto. 2014. Evaluasi Program Pendidikan Edisi kedua, 113

dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, prinsip-prinsip dari metode pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan kedua batasan tersebut diatas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal pula.

Efektivitas pembelajaran dapat tercapai sangat tergantung dari kemampuan guru untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat proses belajar, yaitu proses terjadinya perubahan pengetahuan, sikap, informasi, kemampuan dan keterampilan yang sifatnya permanen melalui pengalaman.

Selain unsur interaksi, transfer pengetahuan dan sikap, secara umum kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Jika ditinjau dari segi etimologisnya, "belajar" berasal dari kata "ajar" yang berarti memberi pelajaran. Jadi, belajar adalah upaya untuk



mendapatkan suatu perubahan. Secara khusus pengertian belajar dikemukakan oleh Slameto yaitu: Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>30</sup>. Definisi tersebut mengandung pemahaman bahwa belajar berarti bukan hanya sekedar pengetahuan tentang fakta-fakta, melainkan sekaligus terjadi suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar tersebut. Selain pandangan Slameto, pandangan lain dikemukakan oleh Arikunto bahwa belajar adalah „berubah yang berarti bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dan lebih khusus adalah berubah terhadap tingkah laku<sup>31</sup>.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas individu yang berkelanjutan melalui kegiatan dan pengalaman sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan terjadinya perubahan pada individu, baik sikap maupun perilakunya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan pengetahuan, kemahiran, keterampilan, kepribadian, sikap, kebiasaan yang akhirnya mampu untuk melaksanakan tugas atau kerja tertentu dengan baik.

Menurut Arifin, belajar jika ditinjau dari aspek hukum pertautan adalah “hubungan antara perangsang dan reaksi tingkah laku<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> Slameto.2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, 231

<sup>31</sup> Arikunto. 2014. Evaluasi Program Pendidikan Edisi kedua,142

<sup>32</sup> Arifin. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*, 211

Dengan demikian, maka proses belajar adalah merupakan suatu proses dimana terjadi suatu rangsangan dari seseorang yang akan ditanggapi berupa reaksi terhadap rangsangan tersebut berupa tingkah laku yang akan berubah sedemikian rupa sesuai dengan perubahan rangsangan yang diperolehnya. Jadi, proses belajar merupakan proses asosiasi atau hubungan dan pertautan antara rangsangan dan respon dari seseorang kepada orang lain yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan. Dengan demikian, maka hasil dari belajar itu adalah perubahan yang terjadi dari seseorang yang telah mengikuti proses belajar.

b. Konsep

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Keluarga merupakan tempat pertama bersemainya bibit sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peran keluarga tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sekolah.

Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya tugas individu, tugas kelompok, dan pekerjaan rumah berbentuk proyek atau bentuk lainnya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya kepramukaan, palang merah remaja, festival seni, bazar, dan olahraga. Masyarakat merupakan tempat pendidikan yang jenisnya beragam dan pada umumnya sulit diselaraskan antara satu sama lain, misalnya media massa, bisnis dan industri, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga keagamaan. Untuk itu para tokoh masyarakat tersebut semestinya saling koordinasi dan sinkronisasi dalam memainkan perannya untuk mendukung proses pembelajaran. Singkatnya, keterjalinan, keterpaduan, dan konsistensi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat harus diupayakan dan diperjuangkan secara terus menerus karena tripusat pendidikan tersebut sekaligus menjadi sumber belajar yang saling menunjang.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan

masyarakat sebagai sumber belajar. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri. Terkait dengan hal tersebut, maka pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.<sup>33</sup>

c. Prinsip

---

<sup>33</sup> Permendikbud No.103 tahun 2014



Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:<sup>34</sup>

- Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
- Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
- Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
- Pembelajaran berbasis kompetensi;
- Pembelajaran terpadu;
- Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
- Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
- Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard skills dan soft-skills;
- Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;

---

<sup>34</sup> ibid

- Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
- Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

d. Lingkup

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (direct instructional) dan tidak langsung (indirect instructional).

Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*). Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring atau *nurturant effect*. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.<sup>35</sup>

e. Masalah dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Banyaknya tenaga pendidik yang menerapkan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan menghafal. Metode pembelajaran yang demikian tentu tidak dapat membentuk

---

<sup>35</sup> ibid

keterampilan berpikir setiap siswa. Banyaknya guru yang lebih menekankan pada kemampuan mencapai nilai yang tinggi, menjadikan penanaman keterampilan berpikir tidak terlalu diperhatikan.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan menstransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi yang baru dan itu semua tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat pemamparan di atas, maka jelas perolehan nilai tinggi yang dicapai oleh seorang siswa tidak serta merta mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, yakni penelitian pada bidang studi matematika memang telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan hasil belajar kognitif<sup>36</sup>. Akan tetapi hal ini tidak dapat disetarakan dengan hasil pembelajaran pada bidang studi ekonomi yang pada dasarnya banyak mengandung teori yang notabene tidak terlalu sulit dalam proses penghafalannya. Sedangkan apabila berkaca pada pencapaian hasil belajar seorang siswa pada bidang studi

---

<sup>36</sup> Ghani. 2011. *Berpikir Tingkat Tinggi Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, Januari 2011, 125



matematika jelas hal tersebut sedikit banyak menunjukkan sejauh mana kemampuan berpikirnya.

Waktu pelaksanaan seringkali menjadi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Materi yang perlu dipelajari siswa di sekolah dalam waktu yang terbatas dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dapat mendorong level belajar yang tinggi bagi setiap siswa.

Dengan melihat masalah diatas, maka disadari benar bahwa waktu yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk mentransfer materi pembelajaran kepada siswa tidaklah banyak, selain itu tingkat pemahaman dan daya tangkap masing-masing siswa yang berbeda-beda semakin menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran secara merata bagi setiap siswa.

Menurut Anderson dan Krathwohl, hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik agar dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah menyadari benar bahwa transfer dan retensi merupakan tujuan pembelajaran yang penting. Proses-proses kognitif yang lebih kompleks ditransfer dari dimana konteks itu dipelajari ke konteks lainnya<sup>37</sup>. Ketika siswa telah mengembangkan proses-proses kognitif tersebut, proses-proses kognitif yang telah diterima akan disimpan dalam memori jangka panjang. Proses-proses kognitif tersebut juga

---

<sup>37</sup> Krathwohl, D.R. & Anderson, L.W.2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assesing; A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Education Objective*,351

dapat digunakan sebagai aktivitas untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan berupa proses kognitif yang kurang kompleks.

Sebagaimana halnya proses kognitif yang berbeda-beda, demikian pula halnya dengan pengetahuan yang juga berbeda-beda. Pengetahuan dan proses kognitif menentukan apa yang dipelajari oleh siswa. Pemilihan proses kognitif biasanya menentukan jenis pengetahuan yang akan diajarkan demikian pula sebaliknya.

Selain itu, dengan memahami masing jenis-jenis pengetahuan dan berbagai pasangan proses kognitifnya, maka guru akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih efektif.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu diajarkan oleh guru melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang dapat merangsang cara berpikir siswa.

#### i. Pendekatan

Merupakan suatu rangkaian tindakan terpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis dengan maksud agar pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai, yang dalam hal ini adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, pola tindakan tersebut dibangun diatas prinsip-prinsip yang telah dibuktikan kebenarannya, sehingga tindakan-tindakan yang diorganisir tersebut dapat berjalan secara konsisten kearah ketercapaian tujuan yang diinginkan<sup>38</sup>.

---

<sup>38</sup> Arikunto. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi kedua*, 67

## ii. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai perpaduan secara keseluruhan dan pengorganisasian secara kronologis dari metode-metode dan bahan-bahan yang dipilih untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Hal itu dapat diartikan bahwa interaksi belajar mengajar berlangsung dalam suatu pola yang digunakan bersama oleh guru dan siswa (Arikunto:2014).

Hasil deskripsi di atas dapat dirumuskan sebagai suatu pola umum pembelajaran dimana subjeknya adalah siswa yang belajar berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, psikologi, didaktik, dan komunikasi dengan mengintegrasikan struktur/urutan-urutan/langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengelolaan kelas, evaluasi, dan waktu yang diperlukan agar siswa sebagai pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan, dikenal beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa, ini artinya bahwa tidak semua strategi pembelajaran dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran dengan tujuan menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada

siswa. Secara lebih lanjut jenis-jenis strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

#### 1) Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini adalah:

##### a) Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan

---

<sup>39</sup> *ibid*,152



pengertian dan maksud dari Strategi Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

b) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

c) Metode sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

2) Strategi Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Adapun model yang digunakan pada strategi inkuiri adalah:

a) metode diskusi

Disini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

b) pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.

c) Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

d) metode tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

3) Contextual Teaching Learning

Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun metode yang diterapkan pada strategi CTL adalah metode:

a) Demonstrasi

Guru memperagakan materi apa sedang dipelajari kepada siswa dengan menyangkutkan kegiatan sehari-hari, sehingga siswa lebih memahami.

b) Sosiodrama

Dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial disekitar siswa untuk memberikan contoh kepada siswa, sehingga siswa lebih paham.

4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Metode pembelajaran yang dapat menggambarkan strategi ini adalah:

a) Metode Problem Solving

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

b) Metode Diskusi

Di sini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

5) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk



memecahkan masalah yang diajarkan. Beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan strategi ini adalah:

a) Metode diskusi

Disini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

c) Metode eksperimen

Metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

iii. Model pembelajaran

Merupakan suatu pola atau struktur pembelajaran yang tersusun dan didesain, ditetapkan, dan dievaluasi secara sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Istilah model sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk tiruan dari benda yang sebenarnya.

Model juga dapat diartikan sebagai suatu contoh konseptual atau prosedural dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman kreatif dalam pemenuhan akan kebutuhan siswa di sekolah dasar, telah banyak mengembangkannya. hal itu tidak lain agar kualitas pendidikan di sekolah-sekolah seluruh negeri ini selalu dalam rangka memecahkan suatu masalah agar tujuan dapat tercapai.

Banyak model-model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan, akan tetapi dalam upaya menanamkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, tidak semua model pembelajaran yang ada dapat diterapkan. Hanya beberapa model pembelajaran tertentu yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Adapun model pembelajaran yang memenuhi kriteria dalam upaya menanamkan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah:

1) Model Pembelajaran Terpadu

Model Pembelajaran Terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat

menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Oleh sebab itu, model pembelajaran terpadu cukup sesuai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran guna menanamkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran terpadu adalah:

1. Menentukan sebuah tema yang sesuai
2. Libatkan semua siswa di kelas agar mendiskusikan kemungkinan tema yang akan diangkat dalam pembelajaran
3. Menentukan fokus pembelajaran
4. Memberikan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang beraneka macam yang berkaitan dengan tema yang akan jadi fokus pembelajaran
5. Mengembangkan strategi-strategi untuk menggunakan sumber daya yang tersedia.
6. Membentuk suasana belajar yang rileks tapi tetap serius.

7. Membagi informasi-informasi yang dimiliki pada tema yang akan dipelajari
8. Mengajak siswa mencermati dan menentukan tujuan-tujuan pembelajaran personal (afektif)
9. Mendorong demokrasi dalam belajar, kreatif, penemuan, dan kooperatif.
10. Mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan informasi
11. Melibatkan berbagai narasumber yang mungkin dapat membantu seperti pustakawan, para profesional, orang tua siswa, hingga relawan
12. Membantu dan mengajak siswa menyajikan hasil kerja dan hasil belajar mereka
13. Memberi penekanan pada teknik-teknik reflektif dan tanggung jawab untuk evaluasi mandiri.

## 2) Model Pembelajaran PBL ( Problem Based Learning)

Model Pembelajaran Berbasis masalah (PBL) dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigative, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.

Dengan menerapkan model pembelajaran PBL, maka guru dapat mengarahkan siswa untuk berpikir pada tingkatan yang



lebih tinggi. Kemandirian siswa dalam belajar dapat membantu guru dalam menanamkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran PBL adalah:

1. Orientasi siswa kepada masalah otentik
2. Mengorganisasi siswa untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individual/kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## **E. Tinjauan Tentang Program Cerdas Istimewa**

### **1. Pengertian Cerdas Istimewa**

Cerdas istimewa adalah anak-anak yang mempunyai kecerdasan pada level sangat istimewa yakni ber IQ 130 keatas. Sehingga dengan kecerdasan yang luar biasa, maka mereka diebrikan kesempatan untuk mengikuti kelas Cerdas Istimewa. Pada dasarnya Cerdas Istimewa yang diterapkan saat ini pengertiannya dan pelaksanaannya masih sama dengan program akselerasi pada kurikulum 2006 dengan beberapa pembenahan. Sehingga ketika membahas kelas siswa Cerdas

Istimewa<sup>40</sup>, maka bisa dikaitkan dengan pemahaman terhadap kelas akselerasi.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, percepatan (*acceleration*) adalah cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat.<sup>41</sup> Pengertian *accleration* diberikan oleh Pressey (1949) suatu kemajuan yang diperoleh dalam program pengajaran, pada waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih mudah dari pada konvensional. Dengan kata lain peserta didik dapat menyesuaikan cara belajarnya lebih cepat dari siswa lainnya (siswa yang mengikuti program reguler).

Secara singkat Kelas Cerdas Istimewa mengandung pengertian:

- a. Sebagai model pembelajaran yaitu lompat kelas, dimana peserta didik berbakat yang memiliki kemampuan unggul diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi.
- b. Kurikulum atau program cerdas istimewa, menunjuk pada peringkasan program sehingga dapat dijalankan dalam waktu yang lebih cepat.
- c. Memperoleh konten materi dengan nama yang lebih dipercepat sesuai dengan kemampuan potensial siswa.

---

<sup>40</sup> Juknis pelaksanaan program SKS 2017 kemenag jawatimur.pdf

<sup>41</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara), hlm.104

Sebagai model pelayanan, program Cerdas Istimewa termasuk dalam taman kanak-kanak atau perguruan tinggi pada usia muda, meloncat kelas, dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya. Dalam hal ini, program Cerdas Istimewa dapat dilakukan dalam kelas reguler, ruang sumber, ataupun kelas khusus dan bentuk program Cerdas Istimewa yang diambil bisa *telescoping* dan siswa dapat menyelesaikan dua tahun atau lebih kegiatan belajarnya menjadi satu tahun atau dengan cara *self-paced studies*, yaitu siswa mengatur kecepatan belajarnya sendiri.<sup>42</sup>

## 2. Landasan Program Cerdas Istimewa

Landasan dan pengembangan sistem pembelajaran program program Cerdas Istimewa adalah sebagai berikut:

### a. Landasan Yuridis

- o Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2
- o Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas :

Pasal 5 ayat 4: “Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”

Pasal 12 ayat 1; “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, menyelesaikan

---

<sup>42</sup> Reni Akbar-Hawadi, *akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, ( Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 6

program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.

Pasal 32 ayat 1;“ Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa“.<sup>43</sup>

- o Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Perlindungan Anak pasal 52, ”Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus.
- o PP No. 19/2005. tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- o Permendiknas No. 34 tahun 2006, tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa.<sup>44</sup>
- o Selain Undang-undang diatas, landasan dan pengembangan program Cerdas Istimewa juga terdapat pada Garis – Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1999, yaitu:  
  
Butir 1: mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh

---

<sup>43</sup> Diambil dari Buku panduan penyelenggaraan Program Cerdas Istimewa SKS 2 tahun MA Ungulan Amanatul Ummah

<sup>44</sup> Tim Pengembang Kurikulum, *Kurikulum Differensiasi*, ([www.google.com](http://www.google.com)), Diunduh pada 22 Maret 2013

rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggota pendidikan secara berarti.

Butir 7: mengembangkan kualitas SDM sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyentuh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya.

b. Landasan Teoritis

Sistem Pendidikan Nasional memilih menggunakan istilah anak dengan kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk “*gifted and talented*” daripada istilah yang lebih dikenal luas dalam masyarakat, yaitu anak berbakat. Kecerdasan berhubungan dengan perkembangan intelektual, sedangkan kecerdasan luar biasa tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual namun juga berupa kemampuan lainnya, yaitu linguistik, musikal, spasial, logika matematika, kinestetik, interpersonal dan intrapersonal. Pengertian kemampuan luar biasa dalam Kelas Cerdas Istimewa ini dibatasi hanya pada kemampuan intelektual akademis saja.<sup>45</sup> Artinya, kemampuan siswa Cerdas Istimewa hanya dipandang dari aspek kognitif tanpa memandang aspek lainnya seperti aspek kognitif dan afektif siswa.

---

<sup>45</sup>Ibid, *Tim Pengembang Kurikulum Diferensiasi*



c. Landasan Empiris

Anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dapat berpartisipasi optimal jika pelayanan yang diberikan di sekolah sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak.

Menurut Felhusen, Proctor, dan Black ( 1986 ), program Cerdas Istimewa diberikan untuk memelihara minat siswa terhadap sekolah, mendorong siswa agar mencapai prestasi akademis yang baik, dan untuk menyelesaikan pendidikan dalam tingkat yang lebih tinggi bagi keuntungan dirinya ataupun masyarakat. Beberapa panduan yang perlu diperhatikan agar program Cerdas Istimewa tercapai secara memadai adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan evaluasi psikologis yang komprehensif untuk mengetahui berfungsinya kemampuan intelektual dan kepribadian siswa, disamping tingkat penguasaan akademiknya.
2. Dibutuhkan IQ minimal 130 bagi siswa yang kurang menunjukkan prestasi akademiknya.
3. Bebas dari problema emosional dan sosial, yang ditunjukkan dengan adanya persistensi dan motivasi dalam derajat yang tinggi. Selain itu juga memiliki fisik sehat, tidak ada tekanan dari orang tua, tetapi atas kemauan anak sendiri.
4. Guru memiliki sikap positif terhadap siswa akseleran dan *concern* terhadap kematangan sosial emosional siswa, yang

dibuktikan dari masukan orang tua dan psikolog. Sebaiknya dilakukan pada awal tahun ajaran dan didukung pada pertengahan tahun ajaran. Ada masa percobaan selama enam minggu yang diikuti dengan pelayanan konseling.

### 3. Tujuan Program Cerdas Istimewa

Secara umum, penyelenggaraan program percepatan belajar adalah sebagai berikut.<sup>46</sup>

- a. Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan afektifnya. Adapun yang tak kalah penting adalah memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan afektif.
- b. Memenuhi hak asasinya selaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya dan memenuhi hak asasi manusia peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri.
- c. Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan, serta memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik. Hal tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik, serta menimbang peran serta peserta didik sebagai aset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk pengisian peran.

---

<sup>46</sup>Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, ( Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 7

Sementara itu, program percepatan belajar memiliki tujuan khusus yaitu:<sup>47</sup>

- a. Menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat serta Memberikan penghargaan untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat.
- b. Memacu kualitas/mutu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang, agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran peserta didik.
- c. Mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang mendukung berkembangnya potensi keunggulan peserta didik secara optimal.

#### **4. Manfaat Program Cerdas Istimewa**

Southern dan Jones (1991) menyebutkan beberapa keuntungan dari dijalankannya program Cerdas Istimewa bagi anak berbakat diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Meningkatkan efisiensi, yakni siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum pada tingkat sebelumnya akan belajar lebih baik dan lebih efisien.

---

<sup>47</sup> Ibid, hlm. 8

<sup>48</sup> Ibid, hlm. 10

- b. Meningkatkan efektivitas, yakni siswa yang terikat belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai keterampilan-keterampilan sebelumnya merupakan siswa yang paling efektif.
- c. Penghargaan, yaitu siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu sepantasnya memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.
- d. Meningkatkan waktu untuk karier, adalah adanya pengurangan waktu belajar akan meningkatkan produktivitas siswa, penghasilan, dan kehidupan pribadinya pada waktu yang lain.
- e. Membuka siswa pada kelompok barunya, dengan program Cerdas Istimewa siswa dimungkinkan untuk bergabung dengan siswa lain yang memiliki kemampuan intelektual dan akademis yang sama.
- f. Ekonomis, yaitu keuntungan bagi sekolah ialah tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendidik guru khusus anak berbakat.

## **5. Kelebihan Dan Kelemahan Program Cerdas Istimewa**

### **a. Kelebihan**

Southeren & Jones (1991) menyebutkan beberapa keuntungan siswa yang ikut dalam program Cerdas Istimewa yaitu:

1. Efisiensi dalam belajar meningkat karena masa yang ditempuh dalam proses belajar hanya 2 tahun dari ketentuan yang ada selama 3 tahun.
2. Adanya rekognisi terhadap prestasi yang dimiliki.

3. Waktu untuk meniti karir bagi siswa Cerdas Istimewa lebih banyak dibandingkan dengan siswa lain karena memiliki kecerdasan diatas rata-rata.
4. Produktivitas meningkat.
5. Pilihan eksplorasi dalam pendidikan meningkat.
6. Siswa diperkenalkan dalam kelompok teman yang baru.<sup>49</sup>

b. Kelemahan

Southern dan Jones (1991) menyebutkan empat hal yang berpotensi negatif dalam proses Cerdas Istimewa bagi anak berbakat.

1. Segi Akademik

a) Bahan ajar terlalu tinggi bagi siswa Cerdas Istimewa. Hal ini akan membuat mereka menjadi siswa yang tertinggal dibelakang kelompok teman barunya, dan akan menjadi siswa yang berprestasi sedang-sedang saja, bahkan siswa Cerdas Istimewa akan gagal.

b) Bisa jadi kemampuan siswa Cerdas Istimewa yang melebihi teman sebayanya hanya bersifat sementara. Dengan bertambah usianya, kecepatan prestasi siswa menjadi biasa-biasa saja dan sama dengan teman sebayanya. Hal ini menyebabkan kebutuhan akseleran lebih baik dilayani dalam kelompok kelas reguler.

---

<sup>49</sup> Ibid, hlm. 12



- c) Meskipun memenuhi syarat dalam bidang akademis, siswa Cerdas Istimewa kemungkinan prematur secara sosial, fisik, dan emosional dalam tingkatan kelas tertentu.
- d) Proses Cerdas Istimewa menyebabkan siswa Cerdas Istimewa terikat pada keputusan karier lebih dini. Agar siswa dapat berprestasi baik, dibutuhkan pelatihan yang mahal dan tidak efisien untuk dirinya sebagai pemula. Bisa jadi kemungkinan buruk yang terjadi adalah karier tersebut tidak sesuai bagi dirinya.
- e) Siswa Cerdas Istimewa mungkin mengembangkan kedewasaan yang luar biasa tanpa adanya pengalaman yang dimiliki sebelumnya.
- f) Pengalaman-pengalaman yang sesuai untuk anak seusianya tidak dialami oleh siswa Cerdas Istimewa karena tidak merupakan bagian dari kurikulum. Sehingga pengalaman yang didapat oleh siswa Cerdas Istimewa tidak lebih banyak dari siswa lainnya.
- g) Tuntutan sebagai siswa sebagian besar pada produk akademik konvergen sehingga siswa Cerdas Istimewa akan kehilangan kesempatan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dan divergen.

## 2. Segi Penyesuaian Sosial

- a. Siswa akan didorong untuk berprestasi dalam bidang akademiknya sehingga mereka kekurangan waktu beraktivitas dengan teman sebayanya.
6. Siswa akan kehilangan aktivitas sosial yang penting dalam usia sebenarnya. Hal ini menyebabkan mereka menyesal kehilangan kesempatan tersebut dan akan mengarahkannya dalam *social maladjustment* selaku orang dewasa kelak. Mereka akan mengalami hambatan dalam bergaul dengan teman sebayanya.
  - b. Siswa sekelasnya yang lebih tua kemungkinan akan menolaknya. Sementara itu siswa Cerdas Istimewa akan kehilangan waktu bermain dengan teman sebayanya. Akibatnya, siswa akan mengalami kekurangan jumlah dan frekuensi pertemuan dengan teman-temannya.
  - c. Siswa sekelasnya yang lebih tua tidak mungkin setuju memberikan perhatian dan respek pada teman sekelasnya yang lebih muda usia. Hal ini menyebabkan akselerasi akan kehilangan kesempatan dalam keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkannya dalam pengembangan karier dan sosialnya di masa depan. Kemungkinan besar akan tumbuh rasa terasingkan dalam lingkungannya kelak.
3. Berkurangnya Kesempatan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kebanyakan aktivitas ekstrakurikuler berkaitan erat dengan usia. Hal ini menyebabkan siswa Cerdas Istimewa akan

berhadapan dengan teman sekelasnya yang lebih tua dan tidak memberikannya kesempatan. Hal ini menyebabkan siswa akan kehilangan kesempatan yang penting dan berharga di luar kurikulum sekolah yang normal. Akibatnya mereka akan kehilangan pengalaman penting yang berkaitan bagi kariernya dimasa depan.

#### 4. Penyesuaian Emosional

- a. Siswa akseleran pada akhirnya akan mengalami *burn out* di bawah tekanan yang ada dan kemungkinan menjadi *underachiever*.
- b. Siswa Cerdas Istimewa akan mudah frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan berprestasi. Siswa yang mengalami sedikit kesempatan untuk membentuk persahabatan pada masanya akan menjadi terasing atau agresif terhadap orang lain.
- c. Adanya tekanan untuk berprestasi membuat siswa Cerdas Istimewa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan hobi. Minimnya kesempatan dalam mengembangkan hobi dan bakat tersebut akan membuat siswa Cerdas Istimewa merasa mudah bosan karena dituntut dalam pembelajaran dan kemungkinan besar membuat prestasinya menurun.

## 7. Aspek-Aspek Kecerdasan Istimewa

Aspek-aspek kecerdasan istimewa terdiri dari tiga komponen utama, antara lain:<sup>50</sup>

### a. Inteligensi

Inteligensi secara garis besar dapat diartikan menjadi tiga, yaitu

- 1) Sebagai suatu kemampuan mental individu untuk menyesuaikan diri dengan suatu masalah atau pengalaman-pengalaman baru dalam hidup, atau terhadap berbagai macam masalah maupun tuntutan yang timbul dalam lingkungan.
- 2) Inteligensi diartikan sebagai suatu kemampuan individu untuk berpikir abstrak atau kemampuan untuk menggunakan ide-ide, konsep-konsep dan simbol-simbol untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, seperti antara lain dalam menghadapi masalah-masalah yang membutuhkan pemecahan dengan simbol-simbol verbal, numerikal, matematika, maupun kemampuan untuk menggunakan formula-formula.
- 3) Inteligensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk belajar, artinya inteligensi menunjukkan seberapa jauh seseorang dapat dilatih atau dididik. Seorang inteligen tidak hanya mampu mendapat pengetahuan dan pengalaman yang telah dipelajari

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun Mapenda, *Panduan Penyelenggaraan Program Cerdas Istimewa*, (Surabaya: KANWIL, 2010), hlm. 2

saja, tetapi ia mampu pula menerapkannya pada situasi-situasi baru.

b. Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata Latin *creare* yang mempunyai arti menciptakan. Secara istilah merupakan kemampuan untuk menciptakan, dimiliki oleh setiap individu, hanya dengan derajat yang berbeda.

Menurut Guilford kreativitas ditandai dengan adanya sensitivitas pada problem, kelancaran berpikir, mempunyai ide-ide baru, dan juga ketepatan dan manfaat ide tersebut, fleksibilitas, mampu menyesuaikan dengan perubahan, kemampuan analisis dan sintesis, pengorganisasian ide ke hal yang lebih luas, meliputi pola dan struktur simbolik, diperinci sebelum membentuk sesuatu yang baru, kompleksivitas atau menghubungkan ide-ide, dan yang terakhir adalah evaluasi atau penilaian.

Munandar mengembangkan teori *Torrance*, yakni: a) *Fluency* ditandai dengan mampu mencetuskan banyak ide, banyak cara menyelesaikan masalah dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban; b) *Flexibility*, ketrampilan berpikir fleksibel atau luwes ditandai dengan mampu memproduksi gagasan, jawaban dengan berbagai variasi pendekatan bila menemukan masalah, dan mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran; c)



*Originality*, Seseorang berpikir original bila mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, mampu membuat kombinasi yang unik dan tidak lazim. d) *Elaboration*, berarti mampu memperkaya dan mengembangkan gagasan atau produk dan mampu menambahkan atau memperinci detil-detil suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik.

c. Task Commitment

Kemampuan inteligensi dan kreativitas tinggi belum mampu memunculkan keberbakatan, komitmen pada tugas adalah rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi, mendorong seseorang untuk tekun dan ulet, meskipun mengalami macam-macam rintangan dan hambatan, melakukan dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggungjawabnya, karena ia telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.

Karakteristik/ciri anak punyai Task Commitment (TC) tinggi, menurut Renzulli: 1). Kapasitas untuk mendalami bidang tertentu yang ditekuni, antusias, keterlibatan tinggi, rasa ingin tahu tinggi pada bidang yang ditekuni; 2). Ketekunan, 3). Daya tahan kerja; 4). Keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas; 5). Dorongan untuk berprestasi; 6). Kemampuan mengenali masalah pada bidang yang ditekuni; 7). Kemampuan menanggapi topik yang mutakhir terkait

dengan bidang yang ia tekuni; 8). Menetapkan standar kerja yang tinggi 9). Selalu bersedia melakukan introspeksi diri dan terbuka terhadap kritik dari orang lain; 10). Mampu mengembangkan rasa keindahan, kualitas, dan kesempurnaan pekerjaannya, maupun pekerjaan orang lain.

## 8. Tingkat Kecerdasan Istimewa

Berdasarkan pada kemampuan inteligensi, Gagne membagi kecerdasan istimewa menjadi empat tingkat. Masing-masing tingkat memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sebagaimana penjabaran berikut:<sup>51</sup>

1. *Basically gifted* yaitu berada pada taraf +1SD di atas rerata, atau ekuivalen dengan IQ sekitar 112/115, kelompok ini kira-kira berjumlah 15 - 20%, atau dengan rasio 1 banding 5 atau 6.
2. *Moderately gifted* mempunyai IQ berada pada +2 SD di atas rerata atau dengan IQ sekitar 125/130, jumlahnya kurang lebih 2 - 4% dari populasi.
3. *Highly gifted* yaitu mereka yang tingkat inteligensinya berada +3SD di atas rerata atau IQ kurang lebih 140 - 145, jumlah sekitar 0,01 - 0,003% atau 1 banding 300

---

<sup>51</sup> Ibid, hlm.23

4. *Extremely gifted* yaitu +4SD, dengan ekuivalen IQ sekitar 155 - 160, atau 1 banding 10.000.

#### 9. Tipe Kecerdasan Istimewa

Ada beberapa macam kecerdasan istimewa, masing-masing mempunyai karakteristik dan cara-cara identifikasi yang berbeda dan penanganan serta pendampingan psikologis yang berbeda. Kesemuanya tentu membutuhkan ketrampilan, keahlian dan pengalaman yang berbeda menurut karakteristiknya. Ada empat macam tipe kecerdasan yaitu:<sup>52</sup>

1. *Gifted Learner*, adalah peserta didik cerdas istimewa yang mempunyai potensi tinggi dan mampu mengaktualkan atau menunjukkan performansi yang tinggi pula. Pada saat ini disediakan program layanan khusus oleh pemerintah untuk kelompok ini, yaitu dengan program Cerdas Istimewa .
2. *Gifted Underachievement*, adalah peserta didik yang mempunyai potensi tinggi, namun ia tidak mampu untuk mengaktualkan seluruh potensinya, sehingga prestasi akademiknya berada di bawah potensi sesungguhnya. Kelompok ini ditandai dengan skor IQ yang tinggi, namun prestasi akademik rendah, jadi dengan kata lain ada diskrepansi yang tinggi antara skor IQ dengan nilai rapor. Hal ini kemungkinan ada penyebab-penyebab nonkognitif sehingga ia mengalami hambatan dalam berprestasi.

---

<sup>52</sup> Ibid, hlm. 23-24

3. *Gifted with Learning disability*, adalah peserta didik mempunyai inteligensi tinggi, namun ia memiliki kesulitan belajar, seperti contohnya disertai dengan gangguan disleksia, atau mempunyai gangguan komunikasi (*Communication disorder*), autism, atau disertai dengan gangguan ADHD. Kelompok anak berbakat ini adalah paling sulit diidentifikasi, karena mereka biasanya lebih dipandang sebagai peserta didik yang bermasalah, sehingga pihak sekolah maupun orangtua lebih berupaya menghilangkan kekurangannya dan kurang memperhatikan kelebihan yang dimilikinya.
4. *A synchronic/dysincronic Gifted*, adalah kelompok peserta didik yang mempunyai inteligensi sangat tinggi, namun aspek yang lain tertinggal, misalnya anak usia 5 tahun memiliki kemampuan berpikir/inteligensi (usia mental) seperti anak usia 7 tahun, namun tahap perkembangan emosi sosialnya seperti anak usia 5 tahun. Tentu ini tidak seimbang, dan menimbulkan ketidak harmonisan dia dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan.

#### **10. Tahapan Penyelenggaraan Program**

Penyelenggaraan program percepatan belajar dilakukan melalui beberapa tahapan berikut ini:<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid, hlm. 25

- a. Mencari berbagai informasi secara intensif dengan madrasah/sekolah unggul yang sudah menyelenggarakan program Cerdas Istimewa
- b. Membentuk tim pengembang penyelenggara program Cerdas Istimewa , sekurang-kurangnya terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan tenaga pendidik senior yang memiliki kepedulian dan perhatian dalam memberikan pelayanan khusus terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang lebih.
- c. Membekali sivitas akademika madrasah melalui kegiatan *workshop* ataupun seminar-seminar tentang program Cerdas Istimewa , dengan mengundang narasumber yang kompeten dibidang Cerdas Istimewa atau praktisi dari madrasah yang sudah menyelenggarakan program Cerdas Istimewa .
- d. Melakukan identifikasi kompetensi tenaga pendidik yang akan mengajar di program Cerdas Istimewa .
- e. Melakukan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang meliputi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).
- f. Menyusun Rencana Pengembangan Madrasah (RPM) ataupun Rencana Kerja Madrasah (RKM)/Rencana Strategik Madrasah



(Renstra), Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM).

- g. Mengurus perizinan penyelenggaraan program Cerdas Istimewa .
- h. Melakukan penjaminan mutu secara berkelanjutan.

### **11. Bentuk Dan Lama Penyelenggaraan Program**

#### a. Bentuk

Program Cerdas Istimewa yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah adalah dalam bentuk “Kelas Khusus”. Yang dimaksud dengan “Kelas Khusus” adalah, sejumlah peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar dalam kelas khusus.

#### b. Lama Belajar

Waktu yang dibutuhkan untuk menuntaskan program Cerdas Istimewa bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) adalah enam catur wulan yang ditempuh selama dua tahun, apabila dibandingkan dengan reguler dari sisi waktu adalah berkenaan dengan semester yang sebanding dengan catur wulan.

### **12. Mekanisme Penyelenggaraan**

Izin penyelenggaraan program Cerdas Istimewa akan diberikan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi berdasar usulan madrasah dan rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama

Kabupaten/Kota Madya setempat. Perizinan diberikan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Mengajukan rekomendasi rencana penyelenggaraan program Cerdas Istimewa kepada kepala kantor Kementerian Agama kabupaten ataupun kota madya.
- b. Setelah mendapatkan rekomendasi dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota Madya, kemudian mengajukan proposal usulan penyelenggaraan program Cerdas Istimewa kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi melalui Team Khusus Program Cerdas Istimewa yang dibentuk oleh Mapenda Kementerian Agama Provinsi.
- c. Proposal dilampiri bukti hasil Evaluasi Diri Madrasah (EDM) tentang 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai pendukung penyelenggaraan program Cerdas Istimewa .
- d. Paling lambat dalam jangka waktu 6 bulan setelah pengajuan usulan penyelenggaraan program Cerdas Istimewa , Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur melalui Team Khusus Program Cerdas Istimewa akan melakukan verifikasi terhadap kelayakan penyelenggaraan program Cerdas Istimewa .
- e. Pelaksanaan verifikasi dilakukan oleh Team Khusus Program Cerdas Istimewa , dan paling lambat dalam waktu 50 (Lima puluh) hari kerja setelah dilakukan verifikasi, Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur akan memberikan izin atau menolak

penyelenggaraan program Cerdas Istimewa kepada madrasah yang telah mengusulkan.

- f. Izin penyelenggaraan program Cerdas Istimewa sebagaimana dimaksud pada poin (5) diberikan hanya untuk satu madrasah dalam satu jenjang tingkatan. Misalkan SD/MI, SMP/MTs, atau SMA/MA.

### **13. Pengendalian Penyelenggaraan**

Untuk menjamin penyelenggaraan program Cerdas Istimewa dapat berjalan sesuai prosedur dan memiliki mutu yang baik, maka perlu dibentuk Tim Pengendali Program Cerdas Istimewa oleh Mapenda Kementerian Agama Wilayah Provinsi. Tim khusus tersebut bertugas untuk membantu pelaksanaan verifikasi dalam proses perizinan, supervisi, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan program Cerdas Istimewa .

Tim pengendali juga bertugas untuk melakukan kegiatan monitoring pelaksanaan program. Monitoring dilakukan untuk mengarahkan agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, monitoring juga dilakukan untuk membantu jika dalam pelaksanaan mengalami kesulitan-kesulitan.

Selain pelaksanaan monitoring, akan lebih efektif apabila evaluasi program yang dilaksanakan bertumpu kepada *self monitoring* dari setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pelaksana masing-masing. Dalam pelaksanaan program pengembangan misalnya,

guru yang diberi tugas untuk melaksanakan pengembangan bahan ajar juga menyiapkan indikator keberhasilan dan instrumen untuk memonitor pekerjaannya secara langsung, sehingga diketahui efektivitasnya.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka<sup>54</sup>

Langkah-langkah penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006), 78.

<sup>55</sup>Ibid, 81.

1. Langkah pertama/ persiapan: mempertimbangkan fokus dan memilih topik, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan, menyatakan masalah dan merumuskan pendahuluan pernyataan.
2. Langkah kedua/ penjelajahan yang luas: mencari lokasi/ subjek potensial, memilih lokasi/ subjek yang dianggap cocok, menguji kecocokan lokasi/ subjek luas, eksplorasi, mengembangkan rencana umum, melakukan kajian percobaan/ mengumpulkan data awal, merevisi rencana umum.
3. Langkah ketiga/ memusatkan diri pada himpunan aktivitas yang terfokus: mengumpulkan data, menyempurnakan rencana penelitian/ penjelasan fokus, aktifitas terfokus, menyempitkan pengumpulan data, analisis data, menulis temuan dalam hal ini kuisisioner.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa Cerdas Istimewa layanan 2 tahun yang merupakan siswa cerdas dengan IQ 130 ke atas dan mampu menyelesaikan pembelajaran dalam kurun 2 tahun di MA Unggulan PP Amanatul Ummah Jalan KH. Abdul Chalim no. 01 Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

- a. Dokumentasi



Peneliti meminta RPP dari guru pengajar Bahasa Inggris untuk dianalisa dan dikategorikan serta diklasifikasikan berdasarkan Taksonomi Bloom.

b. Observasi

Dari hasil analisa RPP kemudian peneliti mengobservasi kelas yang guru ajar. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi<sup>56</sup>. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

**D. Data dan Sumber Data**

Data yang diambil dari Guru dan kelas dari siswa Cerdas Istimewa MA Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto. Data yang diambil dari guru berupa RPP yang kemudian akan dianalisa berdasarkan klasifikasi Taksonomi Bloom. Sedangkan data yang diambil dari kelas berupa data observasi atau pengamatan yang merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental dari kegiatan pembelajaran di kelas.

**E. Metode Analisis Data**

Data akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Data akan dikumpulkan melalui dokumentasi. Setelah mengumpulkan tugas dari rencana pelajaran, peneliti akan menganalisisnya. Pertama, untuk

---

<sup>56</sup>Sulistyo-Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2006), 149.

mengetahui urutan yang lebih tinggi HOTS dari kegiatan pembelajaran yang direncanakan untuk mengetahui karakteristik apa yang ada dalam kegiatan pembelajaran tersebut yang memfasilitasi HOTS siswa, ini akan dianalisis dengan menggunakan taksonomi Bloom. kegiatan pembelajaran tersebut akan dikategorikan berdasarkan kata kerja instruksional digunakan. checklist akan dalam bentuk tabel yang diadaptasi dari Lorin W. Anderson tentang verba tindakan. tugas tersebut akan mengkategorikan dalam 4, 5, dan 6 tingkat Taksonomi Bloom. Kedua, untuk menggambarkan bagaimana guru merancang kegiatan pembelajaran dalam memfasilitasi kemampuan berpikir tingkat tinggi, peneliti akan menganalisis checklist yang diadaptasi dari Susan M. Brookhart. Akan ada 10 kriteria yang berasal dari tiga prinsip. Guru siswa dirancang-tugas akan menganalisis berdasarkan kriteria tersebut. Akhirnya, hasilnya akan menggambarkan karakteristik dari RPP guru berdasarkan kriteria memfasilitasi dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi.

#### **F. Instrumen**

Instrumen khusus yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

##### ***Checklist***

Setelah rencana pelajaran dikumpulkan, untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua, peneliti akan menggunakan checklist. Checklist pertama untuk pertanyaan penelitian pertama akan diadaptasi dari Lorin

W. Anderson tentang taksonomi Bloom. Kedua checklist untuk yang pertanyaan kedua penelitian akan diadaptasi teori Susan M. Brookhart tentang prinsip-prinsip menyusun kegiatan pembelajaran dalam memfasilitasi keterampilan berpikir tingkat tinggi.

**Instrumen Analisis RPP\***

RPP ... Bahasa Inggris kelas X MA Unggulan Amanatul Ummah

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Keterangan		
			Ya	Tidak	
1	Indikator	1. Memuat keterampilan mengingat	Mengingat		
			Mengenali		
			Mengutip		
			Menerbitkan		
			Menjelaskan		
		2. Memuat keterampilan memahami	Memahami		
			Memperkirakan		
			Menceritakan		
		Merinci			

			Memperluas		
		3. Memuat keterampilan menerapkan	Menerapkan		
			Menegaskan		
			Menentukan		
			Menerapkan		
			Memodifikasi		
		4. Memuat keterampilan menganalisis	Menganalisa		
			Memecahkan		
			Menegaskan		
			Menganalisis		
		5. Memuat keterampilan mengevaluasi	Menyimpulkan		
			Mengevaluasi		
			Membandingkan		
			Menilai		
		6. Memuat keterampilan mencipta	Mengarahkan		
			Mengukur		
			Mencipta		
			Mengumpulkan		
			Mengatur		
			Merancang		
			Membuat		
2	Kegiatan Pembelajaran	1. Memuat keterampilan mengingat	Mengingat		
			Mengenali		
			Mengutip		
			Menerbitkan		

	Menjelaskan		
2. Memuat keterampilan memahami	Memahami		
	Memperkirakan		
	Menceritakan		
	Merinci		
	Memperluas		
3. Memuat keterampilan menerapkan	Menerapkan		
	Menegaskan		
	Menentukan		
	Menerapkan		
	Memodifikasi		
4. Memuat keterampilan menganalisis	Menganalisa		
	Memecahkan		
	Menegaskan		
	Menganalisis		
	Menyimpulkan		
5. Memuat keterampilan mengevaluasi	Mengevaluasi		
	Membandingkan		
	Menilai		
	Mengarahkan		
	Mengukur		
6. Memuat keterampilan mencipta	Mencipta		
	Mengumpulkan		
	Mengatur		
	Merancang		
	Membuat		



\* diambil dan disesuaikan sesuai kebutuhan penelitian dari David R. Krathwohl.

"Merevisi Taksonomi Bloom". *Teori dalam Praktik*. (Autumn, 2002), 215.

Tanggal Analisa

....., .....2017

**Instrumen Observasi Aktivitas Guru di Kelas\***

Mata Pelajaran : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Nama Guru : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan pembelajaran menyajikan materi pengantar; visual, skenario, bahan sumber daya, masalah sejenisnya.		
2	Kegiatan pembelajaran meminta siswa untuk memberikan tanggapan / pendapat atau memperluas pengetahuan mereka		
3	Kegiatan pembelajaran menantang peserta didik untuk berpikir logis, alasan, berpikiran terbuka, mencari alternatif, mentolerir ambiguitas, menyelidiki kemungkinan, menjadi inovatif mengambil risiko dan menggunakan imajinasi mereka.		

4	Materi dalam Kegiatan pembelajaran belum diberikan atau menyebutkan di dalam kelas.		
5	Kegiatan pembelajaran ini sesuatu yang baru bahwa siswa belum belajar di kelas.		
6	Kegiatan pembelajaran tidak digunakan untuk mengingat subjek diberikan di kelas.		
7	Kegiatan pembelajaran menyediakan rubrik yang bermaksud untuk menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi.		
8	Kegiatan pembelajaran ini tidak di tingkat kesulitan tugas, tapi di tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi.		
9	Kegiatan pembelajaran ini tidak dalam 1, 2, dan 3 tingkat taksonomi Bloom dalam item tugas tingkat sulit.		
10	Instruksi pembelajaran adalah di 4, 5, dan 6 tingkat taksonomi Bloom.		
11	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru tidak terlalu banyak menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi partisipasi siswa seperti diskusi dan memecahkan Masalah		
12	Guru selalu berjalan keliling ruangan kelas untuk memantau aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi guna memastikan bahwa setiap siswa terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi		
13	Ketika melaksanakan kegiatan diskusi guru selalu memberikan soal untuk dipecahkan oleh siswa dalam Kelompok		
14	Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran guru selalu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
15	Guru melaksanakan pembelajaran yang sangat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai		
16	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih baik dibandingkan yang tertera pada RPP		
17	Metode yang digunakan guru dalam mengajar selalu dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran		
18	Guru mampu selalu merespon positif partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran		

19	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru selalu meminta siswa untuk mengamati masalah atau fenomena ekonomi kemudian memberikan tanggapan mengenai masalah atau fenomena tersebut		
20	Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mampu mengelola waktu dengan efektif dan efisien		

\*disesuaikan dan diadaptasi dari Susan M. Brookhart Theory in *How to Assess Higher Order Thinking in Your Classroom*. (2010).

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan mengacu pada Buku Panduan Penelitian 2017 UIN Sunan Ampel Surabaya oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



**BAB IV**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Data**

Proses penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juli - 28 Agustus 2017. Analisis data pembahasan penelitian ini dibagi menjadi dua rumusan masalah, yaitu:

**1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Untuk mengetahui bahwa guru Bahasa Inggris telah menyusun RPP untuk mata pelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka peneliti mengumpulkan dokumen berupa RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terkumpul ada sembilan RPP dari dua guru dan merupakan RPP Bahasa Inggris untuk kelas X MA semester satu. Dari kesembilan RPP tersebut kemudian dianalisis tingkat

kesesuaiannya dengan kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan analisis dilakukan dengan melihat penggunaan kata kerja pada komponen indikator dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Analisis RPP dinyatakan baik ketika kata kerja yang digunakan pada indikator dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan kata kerja yang mengarahkan siswa pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yakni berupa kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa kesembilan RPP telah mencantumkan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi pada komponen indikator dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari indikator pada desain RPP satu sampai delapan telah menggunakan kata kerja berupa 'menganalisa' yang merupakan kemampuan kognitif ke empat dari taksonomi bloom. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran telah mencantumkan kegiatan yang mengarah kepada berpikir tingkat tinggi.

Upaya menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi telah dilakukan oleh pemerintah melalui Permendikbud no.103 tahun 2014. Upaya tersebut dapat dilihat melalui kompetensi dasar yang tercantum dalam format penyusunan RPP. Pada komponen kompetensi dasar sudah digunakan beberapa kata kerja yang mengacu pada proses kognitif yang mengarahkan siswa pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Akan tetapi yang menjadi kendala adalah ditemukannya suatu fakta bahwa guru belum menerapkan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas



mengarah kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Beberapa kegiatan pembelajaran masih mengarah pada kemampuan berpikir tingkat rendah. Hal ini terlihat dari cara guru menyusun indikator pembelajaran. Dalam format penyusunan RPP pada bagian kompetensi dasar tertulis bahwa siswa diminta untuk menganalisis materi pembelajaran dengan menggunakan kata kerja mendeskripsikan. Kegiatan mendeskripsikan merupakan kategori proses kognitif yang berada pada level kemampuan menganalisis. Sedangkan pada komponen indikator, guru menguraikan kegiatan dengan menggunakan kata kerja berupa mengidentifikasi. Kata identifikasi sendiri berarti menempatkan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan bagaimana materi tersebut disampaikan oleh guru. Dengan demikian, jelas bahwa proses mengidentifikasi merupakan bagian proses kognitif berupa kemampuan mengingat yang artinya masih berada pada tahap kemampuan berpikir tingkat rendah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa guru telah mampu membuat desain RPP yang memuat indikator berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada komponen indikator, di antara kesembilan belas rumusan indikator dari Sembilan RPP terdapat sebelas indikator yang merupakan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi, yakni dengan menggunakan kata kerja 'menganalisa'. Dengan mengacu pada pendapat

Anderson dan Krathwohl, kata kerja berupa menganalisa merupakan kategori proses kognitif yang berada pada kemampuan tingkat tinggi<sup>57</sup>.

Sedangkan kelima indikator lainnya masih berada pada level kemampuan berpikir tingkat rendah yakni berupa kemampuan mengingat, dengan menggunakan kata kerja seperti memahami, menkontruksi dan menyebutkan.

Selain itu terlihat pula bahwa guru belum sepenuhnya mampu menggunakan kata kerja yang bersifat operasional, yang dimaksud dengan kata kerja operasional adalah kata kerja yang digunakan dapat diukur. Hal ini terlihat dari desain kedua RPP yang masih menggunakan kata kerja berupa memahami.

Sedangkan apabila dianalisis kelengkapan RPP berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Permendikbud no. 103 tahun 2014, kedua RPP dapat dinyatakan cukup baik dan disiplin. Hal ini terlihat dari desain RPP yang dibuat oleh guru telah menyesuaikan dengan ketentuan yang tercantum dalam Permendikbud no. 103 tahun 2014, walaupun pada beberapa bagian RPP masih ada beberapa hal yang belum sesuai, misalnya ada salah satu guru yang tidak membuat lampiran secara lengkap seperti LKS atau pada bagian kompetensi inti yang tidak dijabarkan secara lengkap. Akan tetapi secara keseluruhan desain RPP berdasarkan Permendikbud no.103 tahun 2014 dapat dikatakan baik. Dari komponen langkah-langkah pembelajaran juga ditemukan bahwa desain

---

<sup>57</sup> David R. Krathwohl. "Revising Bloom's Taxonomy". *Theory Into Practice*. (Autumn, 2002), 101

pembelajaran yang tercantum dalam RPP masih berupa kegiatan-kegiatan yang hanya mengarahkan siswa pada kemampuan berpikir tingkat rendah. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas hanya meminta siswa untuk mengidentifikasi materi-materi yang terdapat dalam buku paket kemudian mendiskusikannya didalam kelompok.

## **2. Implementasi Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi**

Untuk mengetahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Inggris sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka peneliti melakukan observasi di kelas X-A dan X-D. Observasi ini dilakukan kepada dua guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas X. Observasi dilakukan menggunakan 20 pernyataan dengan mengacu pada kegiatan pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Ada tiga kriteria yang digunakan untuk menilai implementasi pembelajaran yang mengarahkan siswa pada keterampilan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran Bahasa Inggris, yaitu kegiatan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta yang tercermin pada strategi, model, dan metode dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kedua guru mata pelajaran Bahasa Inggris telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Ini terlihat kedua guru selalu memberikan pertanyaan terbuka dan mengajak siswa

mengeluarkan pendapat secara kritis serta pemahamannya pada materi yang disampaikan. Walaupun masih ada kegiatan pembelajaran bersifat mengarahkan siswa pada keterampilan berpikir tingkat rendah terutama pada kemampuan mengingat dan memahami materi pelajaran. Hal ini terlihat dari strategi, model dan metode yang digunakan guru di kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa kedua guru telah menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Salah satu metode yang dinilai dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran seperti diskusi dan tanya jawab.

Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab secara langsung mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan memuat indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menerapkan metode diskusi dan tanya jawab dengan membahas dan mengerjakan soal yang tercantum dalam handout Soal-soal yang tercantum dalam handout merupakan jenis soal yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Hal ini dikarenakan bahan diskusi yang terdapat dalam handout jawabannya mengharuskan siswa menggali pemahaman dan informasi yang telah didapat untuk menjawab pertanyaan yang ada. Dengan demikian siswa tidak dapat dengan mudah mengerjakannya jika hanya dengan berpedoman pada cara pengerjaan yang tercantum dalam buku paket yang ada.

Tentunya kegiatan diskusi semacam ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Kegiatan diskusi dan tanya jawab yang baik adalah dengan membahas dan mengerjakan soal-soal yang sifat pengerjaannya mewajibkan siswa untuk mencari jawaban secara mandiri berdasarkan pendapatnya masing-masing kemudian didiskusikan dalam kelompok.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti melalui RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris berupa RPP, ada Sembilan RPP dengan materi semester satu. Dari Sembilan RPP tersebut kemudian dianalisis pengembangannya berdasarkan kriteria indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Inggris telah mampu membuat desain RPP yang memuat indikator keterampilan berpikir tinggi. Hal ini terlihat dari kata kerja yang digunakan pada komponen RPP pada bagian:

#### **a. Indikator**

Pada bagian indikator, guru mata pelajaran Bahasa Inggris telah menggunakan kata kerja yang berada pada level keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kata kerja yang digunakan oleh kedua guru dalam desain RPP telah menggunakan kata kerja ‘menganalisa’. Dan ditemukan dalam delapan RPP dari Sembilan RPP yang telah dianalisa. Ditemukan dalam salah satu RPP, guru menggunakan kata



kerja menganalisa untuk menganalisa gambar, siswa memberikan pendapat secara bebas apa yang terdapat di gambar dan kemudian menjelaskan ke teman sejawat apa yang telah dia pahami atau temukan dalam gambar tersebut. Menganalisa merupakan ketrampilan berpikir tingkat tinggi pada level keempat.

Dari tiga tingkat berpikir tingkat tinggi yang ada, hanya ada satu saja yang ditemukan dalam RPP yang telah didesain oleh guru Bahasa Inggris, yaitu menganalisa. Sedangkan untuk mengevaluasi ataupun mencipta tidak ditemukan satupun dipakai oleh guru Bahasa Inggris dalam indikator RPP yang mereka desain. Hal ini tentu sangat disayangkan karena siswa-siswa di kelas PDCI merupakan siswa yang berIQ tinggi yang mampu berpikir pada level yang tinggi. Dengan bekal kecerdasan yang tinggi itu tentu kemampuan berpikir pun berada pada tataran yang tinggi pula.

Selain itu ditemukan pula indikator yang masih menggunakan kata kerja seperti memahami, mengkonstruksi, dan menyebutkan. Pada komponen indikator terdapat penggunaan kata kerja berupa mengkonstruksi yang berarti guru meminta siswa untuk membangun pengertian atau definisi dari sebuah materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa komponen RPP berupa kompetensi dasar masih berada pada level berpikir tingkat rendah yang berupa kemampuan mengingat hingga mengaplikasikan.

Demikian pula dengan desain RPP yang lain. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa guru telah mampu membuat desain RPP yang memuat indikator berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada komponen indikator, di antara kesembilan belas rumusan indikator, terdapat sebelas indikator yang merupakan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi, yakni dengan menggunakan kata kerja berupa menganalisa. Dengan mengacu pada pendapat Anderson dan Krathwohl, kata kerja berupa mendeskripsikan merupakan kategori proses kognitif yang berada pada kemampuan menganalisis.<sup>58</sup>

b. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pada bagian langkah-langkah kegiatan pembelajaran, desain RPP memuat kegiatan pembelajaran yang mampu membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Rancangan kegiatan pembelajaran yang didesain tidak hanya berpusat pada kegiatan untuk membangun kemampuan siswa untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran. Desain kegiatan pembelajaran yang dicantumkan, tidak hanya berupa desain kegiatan dirancang untuk membangun keterampilan berpikir siswa pada kemampuan untuk mengingat dan memahami.

---

<sup>58</sup> ibid

Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas tidak hanya meminta siswa untuk mengidentifikasi materi-materi yang terdapat dalam buku paket kemudian mendiskusikannya didalam kelompok. Namun siswa juga diminta untuk mengkritik hasil kerja siswa lain. Mengkritik termasuk proses kognitif mengevaluasi yang dalam taksonomi bloom berada pada tingkat berpikir tingkat tinggi.

Namun guru belum sepenuhnya mendesain seluruh kegiatan pembelajaran dengan kegiatan yang mampu memfasilitasi ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa karena guru masih menggunakan kata kerja dalam aktivitas yang akan dilakukan yang menunjukkan ketrampilan berpikir tingkat rendah seperti menjawab pertanyaan yang semua jawabannya telah tersedia di buku, melengkapi kalimat dengan kata yang tersedia, serta menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru, semua itu masuk pada proses kognitif mengingat yang merupakan tingkat berpikir paling rendah dalam taksonomi bloom.

## **2. Implementasi Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi**

Kegiatan pembelajaran yang mengarahkan dan membangun keterampilan berpikir siswa dengan menerapkan strategi, model, dan metode yang dapat mengarahkan keterampilan berpikir siswa adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat menumbuhkan keterampilan berpikir pada siswa, terutama keterampilan berpikir tingkat tinggi seharusnya

dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam berpikir.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat merangsang dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam berpikir adalah dengan cara melakukan kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, dan eksperimen. Selain itu, guru dapat memberikan soal tertentu untuk dipecahkan bersama kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan, masukan, atau kritikan terhadap hal-hal yang telah dipelajari. Dengan demikian siswa tidak hanya memiliki keterampilan untuk menghafal materi yang telah didapatkan, namun siswa juga mampu untuk mengkritik, mengembangkan serta menciptakan hal-hal baru yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada kedua guru yang mengajar di X-A dan X-D, ditemukan bahwa kedua guru mata pelajaran Bahasa Inggris belum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan secara keseluruhan dengan komponen yang dicantumkan dalam RPP. Sebagaimana terlihat dalam observasi, di RPP berbunyi “siswa mengerjakan *activity 1* sesuai dengan instruksi yang ada” namun dalam penerapannya, guru meminta siswa mengerjakan tugas itu secara berpasangan yang mengharuskan mereka berdiskusi dan kemudian mereka mengevaluasi dan hasil kerja pasangan lain. Kegiatan ini tentunya adalah kegiatan yang mengharuskan siswa berpikir pada tingkat tinggi dimana siswa harus memeriksa dan mengkritik pekerjaan siswa lain.

Selain itu terlihat juga siswa mampu memberikan pendapat bebas terarah dalam menkritisi hasil kerja pasangan yang lain.

Selain itu guru juga telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada indikator keterampilan berpikir tinggi. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada bagian:

a. Strategi

Untuk membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa, strategi yang paling tepat untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran adalah strategi inkuiri. Strategi inkuiri menekankan pada kemampuan berpikir secara kritis dan analitis. Pada strategi inkuiri metode pembelajaran yang diterapkan adalah diskusi, pemberian tugas, eksperimen, dan tanya jawab.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kedua guru mata pelajaran Bahasa Inggris, ditemukan bahwa kedua guru telah mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, ditemukan bahwa kedua guru sudah menerapkan metode pembelajaran berupa diskusi dan tanya jawab. Hal ini telah menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diterapkan mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, hal ini dikarenakan kegiatan tanya jawab dan materi yang didiskusikan materi yang akan dan telah disampaikan. Pada awal pembelajaran guru memancing proses berpikir siswa dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan

dibahas, kemudian guru menuliskan di papan tulis inti dari setiap jawaban siswa. Selanjutnya guru meminta siswa memberikan simpulan dari apa yang telah didiskusikan. Dalam tahap ini sangat jelas bahwa guru telah memberikan kesempatan berpikir tingkat tinggi kepada siswa mulai dari mengeluarkan pendapat dari topik yang telah diberikan ke siswa sampai pada titik dimana siswa mampu menganalisa setiap jawaban dari teman hingga menemukan pemahaman baru dari materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru memberikan penjelasan materi sesuai kaidahnya dan disini siswa tetap diberikan kesempatan menyanggah, mengkritik maupun mengkonfirmasi penjelasan materi yang telah guru jelaskan dengan pemahaman yang mereka dapatkan dari diskusi sebelumnya.

b. Model

Untuk membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa, model pembelajaran yang paling tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Melalui model PBL maka siswa mampu memecahkan masalah-masalah Bahasa Inggris melalui kasus yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa guru sudah menerapkan model PBL dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberikan topik dan permasalahan yang berasal dari materi pembelajaran yang tercantum dalam buku paket namun telah dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini tentu menuntut siswa



untuk berpikir lebih kritis untuk mengorganisasikan tiap potongan-potongan kejadian dalam keseharian mereka dan kemudian mengatribusikan informasi yang telah didapatkannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan RPP dan Kegiatan pembelajaran pada siswa MA Unggulan Amanatul Ummah program Cerdas Istimewa telah mengarah pada proses berpikir tingkat tinggi.

Hal ini dapat dilihat melalui:

#### 1. Desain RPP

Desain RPP yang dibuat sudah sesuai dengan Permendikbud No. 103 tahun 2014 dan memuat indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang dilihat melalui analisis pada komponen kompetensi dasar, indikator dan langkah-langkah desain pembelajaran.

Pada komponen indikator, guru sudah menggunakan kata kerja yang merupakan proses kognitif dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat sebelas indikator yang merupakan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi, yakni dengan menggunakan kata kerja berupa menganalisa. Dengan mengacu pada pendapat Anderson dan Krathwohl, kata kerja berupa menganalisa merupakan kategori proses kognitif yang berada pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>59</sup>

Akan tetapi belum semua indikator mengarah pada proses berpikir tingkat tinggi, karena ada tiga indikator yang menggunakan kata kerja mengkonstruksi dan lima lainnya menggunakan kata kerja memahami dan menyebutkan yang kesemuanya merupakan ranah kognitif proses berpikir tingkat rendah.

---

<sup>59</sup> ibid

## 2. Kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada kedua guru yang mengajar di X-A dan XI-D, ditemukan bahwa kedua guru mata pelajaran Bahasa Inggris telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada indikator keterampilan berpikir tinggi. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada bagian strategi, metode, dan model pembelajaran.

Walaupun dalam pelaksanaannya RPP belum semua diterapkan, namun lebih pada penyesuaian keadaan siswa, namun berdasarkan observasi yang dilakukan pada kedua guru mata pelajaran Bahasa Inggris, ditemukan bahwa kedua guru telah mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, ditemukan bahwa kedua guru sudah menerapkan metode pembelajaran berupa diskusi dan tanya jawab.

Hal ini telah menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diterapkan mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, hal ini dikarenakan kegiatan tanya jawab dan materi yang didiskusikan berupa lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berasal dari materi yang dibahas dalam buku paket dan dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Kegiatan diskusi dan tanya jawab yang mampu mengarahkan siswa pada keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah dengan membahas dan menganalisis fenomena-fenomena Bahasa Inggris kemudian

memberikan jawaban-jawaban dan tanggapan kritis yang mana jawaban tersebut tidak tercantum dalam buku paket.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada analisis implementasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris yang mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Instrumen observasi dalam penelitian ini terbatas pada observasi tentang frekuensi dan terlaksananya kegiatan pembelajaran yang mengarahkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa yang dilakukan oleh guru, sedangkan observasi mengenai kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi tidak dilaksanakan.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris  
Dengan melihat guru yang belum sepenuhnya menerapkan desain RPP yang telah dibuat, sebaiknya guru mendiasain RPP yang memang benar-benar akan diterapkan sepenuhnya dalam pembelajaran dengan pertimbangan efisiensi waktu daan kerja, jika dirasa belum benar-benar menguasai hal tersebut, sebaiknya mengikuti pelatihan mengenai keterampilan mendisain RPP yang mengarah pada berpikir tingkat tinggi untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai keterampilan berpikir

tingkat tinggi itu sendiri, sehingga guru dapat menerapkan dalam desain RPP, dan proses pembelajaran,

## 2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini dapat menambahkan masalah lain yang lebih mendalam dan dilihat dari perspektif yang berbeda sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan.



## REFERENCES

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.

Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R. *Kerangka Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015

Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

- Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Anderson, L. W. et.al., *A Taxonomy For Learning, Teaching And Assessing*. New York: Longman, 2001.
- Brookhart, Susan M. *How to Assess Higher-order thinking skills in your classroom*. United States of America: ASCD Publication, 2010.
- Brown, H. Douglas. *Language Assessment*. USA: Longman, 2004.
- Chinedu , C.C, Y. Kamin and Olabiyi O.S. “Strategies for improving Higher Order Thinking Skills in Teaching and Learning of Design and Technology Education”. *Journal of Technical and Training*. Vol.7 No. 2. December 2015.
- Foreign Language Teaching Methods; Speaking. *Lesson 3: Designing Communicative task*.  
(<http://www.shanghairanking.com/wcu/wcu1/Tai.pdf> , accessed on February 22<sup>nd</sup>, 2017)
- Fadila , Nur Amalia. Thesis: “*Student Teachers’ Ability in Designing Assessment Instrument at English Teacher and Education Department UIN Sunan Ampel Surabaya*”. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. *How to Design and Evaluate Research in Education*. (New York: McGraw-Hill, 2009).
- Ghani. 2011. *Berpikir Tingkat Tinggi Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, Januari 2011, 125-129



Hancock, Beverley, Elizabeth Ockleford and Kate Windridge, *An Introduction to Qualitative Research*. The NIHR Research Design Service for the East Midlands, 2009.

Heong, Yee Mei, Widad Binti Othman, Jailani Bin Md Yunos, Tee Tze Kiong, Razali Bin Hassan, and Mimi Mohaffyza Binti Mohamad. "The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical Education Students". *International Journal of Social Science and Humanity*. Vol. 1, No. 2, July 2011. 121.

King, FJ, Ludwika Goodson, and Farank Rohani. *Higher Order Thinking Skills; Definition, Teaching Strategies, Assessment*.

Krathwohl, David R. "Revising Bloom's Taxonomy". *Theory Into Practice*. Autumn, 2002.

Laily, Nur Rochmah and Asih Widi Wisudawati. "Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Soal UN Kimia Rayon B Tahun 2012/2013". *Kaunia*. Vol.11 No.1, April 2015.

Lau, Joe Y. F. *An Introduction to Critical Thinking and Creativity*. USA: Wiley, 2011

Norcini, John. "Criteria for Good Assessment; Consensus and Recommendation from the Ottawa 2010 Conference". *Medical Teacher*. Vol.33. 2013, 206.

O' Malley, J. Michael, and Lorraine Valdez Pierce. *Authentic Assessment For English Language Learners*. California : Longman, 1996.

Permendikbud Tahun 2016 No. 22

- PASSIG, David. 2003. "A Taxonomy of Future Higher Thinking Skills".  
*Informatica*. Vol.2 No. 1, 2003
- Puskur Balitbang Depdiknas (2003) *eprints.ums.ac.id/25287/13/* Sugiyono. 2008.  
*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta
- Salmi, Jamil. *The Challenge of Establishing World-Class Universities*.  
(Washington, DC: The world bank, 2009), 7.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:  
Rineka Cipta
- Surachman. 2010. *Implementasi Berpikir Tingkat Tinggi Jurnal Pendidikan  
Nasional*. Vol. 1, No. 5, Agustus 2010, 118-121
- Salinan Lampiran Permendigbud No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen  
2015*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Salinan Lampiran Permendigbud No. 103 Tahun 2014 *Tentang Pembelajaran  
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah 2014*. Jakarta: Menteri  
Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Salinan Lampiran Permendigbud No. 104 Tahun 2014 *Tentang Penilaian Hasil  
Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan  
Menengah 2014*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia.
- Salinan Lampiran Permendigbud No. 53 Tahun 2015 *Tentang Penilaian Hasil  
Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan*

*Menengah 2014*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia

Umami, Risalati. Thesis: “*Students’ Ability in Constructing Reading Question*

*Items in Critical Reading Class*” Surabaya: UIN Sunan Ampel

Surabaya, 2015.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A